

SKRIPSI
PENGARUH KARAKTERISTIK DEWAN KOMISARIS
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
PERIODE 2015-2017

DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA AKUNTANSI
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
DEPARTEMEN A`KUNTANSI



DIAJUKAN OLEH :
PUTRI ATHAGHINA PURNAMASARI
NIM: 041511333216

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2019

SKRIPSI

PENGARUH KARAKTERISTIK DEWAN KOMISARIS
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
PERIODE 2015-2017

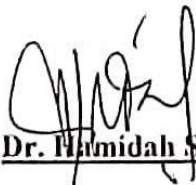
Diajukan Oleh:

PUTRI ATHAGHINA PURNAMASARI

NIM: 041511333216

Telah disetujui dan diterima dengan baik oleh :

Dosen Pembimbing,



Dr. Hamidah S.E., M.Si., Ak.

NIP. 196407241989022001

Tanggal 22 - 7 - 2019

Ketua Progam Studi,

d/n  AGUS WIDODO M

Dr. Iman Harymawan, S.E., MBA., Ph.D.

NIP. 198404202008121005

Tanggal 23/7-2019

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya. (Putri Athaghina Purnamasari, 041511333216), menyatakan bahwa:

1. Skripsi saya ini adalah asli dan benar-benar hasil karya saya sendiri, dan bukan hasil karya orang lain dengan mengatasnamakan saya, serta bukan merupakan hasil peniruan atau penjiplakan (*plagiarism*) dari karya orang lain. Skripsi ini belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Airlangga, maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis skripsi ini, serta sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan norma dan peraturan di Universitas Airlangga.

Surabaya, 3-7-2019



Putri Athaghina Purnamasari

NIM: 041511333216

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulisan skripsi ini akhirnya dapat terselesaikan. Sholawat dan salam juga senantiasa penulis persembahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa ilmu dan peradaban bagi seluruh umatnya.

Proses penulisan skripsi ini tentunya tidak lepas dari adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Dian Agustina, SE.,M.Si., Ak., CMA., CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga.
2. Drs. Agus Widodo Mardijuwono,M.Si.,Ak. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga.
3. Iman Harymawan, SE., MBA., Ph.D. selaku coordinator program studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga.
4. Dr. Hamidah, SE., M.Si., Ak. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dengan meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran kepada penulis baik selama perkuliahan maupun selama penulisan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai harapan dan tujuan.
5. Alfiyatul Qomariyah S.Ak., M.BA., Ph.D. selaku Dosen Wali penulis yang selalu memberikan nasehat dan motivasi, baik dibidang akademik maupun non akademik.

6. Dr. Zaenal Fanani, SE.,MSA.,Ak., Dr.Dra.Ec. Sedianingsih SE., M.Si., Ak., dan Sgit Kurianto, SE., M.S.Ak, CA, SAS, AAPB selaku Dosen penguji.
7. Bapak dan Ibu pengajar Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga yang telah memberikan ilmu kepada penulis.
8. Keluarga penulis, Bapak Surarto Algadri, Ibu Supartini, Ika Setyarani Irianti, dan Luthfiani atas segala kasih sayang kesabaran, dukungan serta semangat yang diberikan kepada penulis selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi.
9. Sahabat seperjuangan yang selalu menemani setiap langkah dan proses perkuliahan Adina, Linda, Fara, Novita, Yeni, Fanny, Joshefien, dan teman-teman yang tidak bisa disebut satu per satu.
10. Teman-teman akuntansi angkatan 2015. atas kerjasama dan kebersamaan selama ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih belum sempurna, maka diharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun agar dapat meningkatkan kualitas dan kemampuan penulis dalam menyusun karya ilmiah dikemudian hari. Akhir kata, semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca

Surabaya, 02 Juni 2019

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari karakteristik dewan komisaris terhadap kinerja keuangan perusahaan. Pada penelitian ini, karakteristik dewan komisaris diprosikan dengan variabel ukuran dewan komisaris, frekuensi rapat dewan komisaris, proporsi komisaris independen, gender dalam dewan komisaris, serta latar belakang pendidikan dewan komisaris. Variabel kontrol yang digunakan di penelitian ini adalah leverage dan ukuran perusahaan. Penelitian ini menggunakan sampel dari perusahaan semua sektor selain sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil yang ditemukan menunjukkan bahwa ukuran dan frekuensi rapat dewan komisaris memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan independensi dewan komisaris memiliki pengaruh negative signifikan terhadap kinerja keuangan, dan gender serta latar belakang pendidikan dewan komisaris tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kata kunci : dewan komisaris, kinerja keuangan, ROA, Tobin's Q

ABSTRACT

This study aimed to examine the effect of characteristics of commissioners board on firm performance. In this study, board characteristic proxed by board size, meeting frequency, board independence board's gender and education variables. The control variables used in this study are firm size and, leverage. This study used a sample of non finance companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2017. The analysis technique used in this study is multiple linier regression analysis. Regression result showed that board size and meeting frequency had a positive significant effect on firm performance, while independence board had a negative significant effect on firm performance, board's gender and education had no significant effect on firm size.

Keywords: Board characteristic, firm performance, ROA, Tobin's Q

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Sistematika Penulisan.....	7
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Landasan Teori	10
2.1.1 Agency Theory	10
2.1.2 Corporate Governance	11
2.1.3 Kinerja Keuangan Perusahaan	13
2.1.3.1 Return on Assets (ROA).....	14

2.1.3.2 Tobin's Q	15
2.1.4 Dewan Komisaris	16
2.1.5 Ukuran Dewan Komisaris	17
2.1.6 Aktivitas Dewan Komisaris	18
2.1.7 Komisaris Independen	18
2.1.8 Gender dalam Dewan Komisaris	20
2.1.9 Latar Belakang Pendidikan Dewan Komisaris.....	20
2.2 Penelitian Terdahulu	21
2.3 Pengembangan Hipotesis	27
2.3.1 Hubungan Ukuran Dewan Demisaris dengan Kinerja Keuangan Perusahaan	27
2.3.2 Hubungan Aktivitas Dewan Komisaris dengan Kinerja Keuangan Perusahaan	27
2.3.3 Hubungan Independensi Dewan Komisaris dengan Kinerja Keuangan Perusahaan	28
2.3.4 Hubungan Gender Komisaris dengan Kinerja Keuangan Perusahaan	29
2.3.5 Hubungan Latar Belakang Pendidikan Komisaris dengan Kinerja Keuangan Perusahaan	29
2.4 kerangka Konseptual	30
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	31
3.1 Pendekatan Penelitian	31
3.2 Identifikasi Variabel	31

3.3	Definisi Operasional	33
3.4	Jenis dan Sumber Data	35
3.5	Prosedur Pengumpulan Data	35
3.6	Prosedur Penentuan Sampel	36
3.7	Teknik Analisis	37
3.7.1	Analisis Regresi	38
3.7.2	Uji Asumsi Klasik	39
3.7.2.1	Uji Normalitas	39
3.7.2.2	Multikolinieritas	39
3.7.2.3	Autokorelasi	40
3.7.2.4	Heterokedastisitas	41
3.7.3	Pengujian Hipotesis	42
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN		43
4.1	Deskripsi Subjek dan Objek Penelitian.....	43
4.2	Statistik Deskriptif	43
4.3	Analisis Model dan pembuktian Hipotesis.....	47
4.4.1	Uji Asumsi Klasik	47
4.3.2.1	Uji Normalitas.....	47
4.3.2.2	Uji Autokorelasi	51
4.3.2.3	Uji Multikolinieritas.....	53
4.3.2.4	Uji Heteroskedastisitas.....	54
4.4.2	Pegujian Hipotesis	56
4.3.2.1	Model 1 ROA	56

4.3.2.2 Model 2 Tobins Q.....	59
4.4 Pembahasan.....	61
4.4.1 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan perusahaan.....	61
4.4.2 Pengaruh Jumlah Rapat Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.....	62
4.4.3 Pengaruh Proporsi Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.....	63
4.4.4 Pengaruh Gender Dewan Komisaris terhadap Kinerja keuangan Perusahaan.....	64
4.4.5 Pengaruh Latar Belakang Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.....	65
BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN.....	67
5.1 Simpulan.....	67
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	68
5.3 Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN.....	73

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Kerangka Sampel	37
Tabel 3.2	Uji Statistik Durbin Waston D	41
Tabel 4.1	Statistik Deskriptif	44
Tabel 4.2	Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov ROA	50
Tabel 4.3	Hasil Uji Kolmogorov Smirnov TobinsQ	51
Tabel 4.4	Hasil Uji Durbin Watson ROA	52
Tabel 4.5	Hasil Uji Durbin Watson Tobins Q	52
Tabel 4.6	Hasil Uji Multikolinieritas ROA	53
Tabel 4.7	Hasil Uji Multikolinieritas Tobins's Q	54
Tabel 4.8	Hasil Regresi Model ROA	56
Tabel 4.9	Hasil Regresi Model LNTOBIN	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Konseptual	30
Gambar 4.1	Histogram ROA.....	48
Gambar 4.2	Histogram TobinsQ.....	48
Gambar 4.3	ROA Normal P-P PLOT	49
Gambar 4.4	TobinsQ Normal P-P PLOT	49
Gambar 4.5	Hasil Uji Scatterplot ROA	55
Gambar 4.6	Hasil Uji Scatterplot Tobins Q	55

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Corporate governance menjadi salah satu penyebab dari krisis ekonomi Asia pada tahun 1997-1998 (Johnson *et al.*, 2000). Alasan terjadinya krisis di Indonesia salah satunya adalah pengawasan yang lemah terhadap apa yang dilakukan terhadap direksi perusahaan yang seharusnya menjadi tanggung jawab dewan komisaris (Herwidayatmo, 2000). Pada saat itu ketentuan mengenai harus adanya anggota komisaris independen, dewan komisaris kurang efektif. Kurangnya implementasi Good Corporate Governance oleh dewan dan manajer menurunkan kepercayaan para pemegang saham minoritas. Akibatnya, aliran modal masuk lebih kecil bila dibandingkan dengan aliran modal yang keluar yang mengakibatkan harga saham menurun dan nilai tukar terdepresiasi. Karena itu Good Corporate governance merupakan salah satu syarat utama dari manajemen yang sehat diantara perusahaan di seluruh dunia (Santoso *et al.*, 2018).

Corporate governance adalah sistem yang mengatur hubungan antara dewan komisaris, direksi, dan manajemen agar tercipta keseimbangan dalam pengelolaan perusahaan (Oktadell, 2011). Karena pemisahan peran antara pemilik saham dan manajer, sebagai pemilik dan pengelola perusahaan, dimana kedua pihak tersebut memiliki kepentingan yang berbeda dan terjadi *agency conflict* sehingga *good corporate governance* dibutuhkan. Agar mekanisme GCG berjalan efektif, peran setiap bagian harus dilaksanakan sesuai dengan peraturan perusahaan serta undang-undang.

Kinerja perusahaan yang baik adalah terdapat mekanisme *good corporate governance* dan berjalan secara efektif. Keputusan manajemen dipengaruhi oleh upah pimpinan, ancaman pengambilalihan, pengawasan oleh dewan komisaris, dan faktor lainnya (Yermack, 1996). Sehingga dengan tata kelola perusahaan yang baik akan meningkatkan kinerja perusahaan dan menandai bahwa manajemen telah menjalankan perusahaan dengan efektif dan efisien.

Dewan komisaris merupakan unsur penting dalam *Good Corporate Governance* (Sam'ani, 2008). Dewan komisaris adalah badan independen dimana ia melakukan tugasnya semata-mata demi kepentingan perusahaan (Siantar, 2016). Para pemegang saham minoritas hanya dapat mempercayakan peran dewan komisaris untuk mengawasi pengelola perusahaan yaitu manajemen. Peran monitoring oleh dewan komisaris terhadap para direksi dan juga manajer berpengaruh untuk menghalangi direksi serta manajemen untuk melakukan tindakan kecurangan. Keefektifan dewan komisaris dalam melakukan *monitoring* dapat mengurangi tingkat kecurangan oleh pihak manajer dan dapat meningkatkan kinerja perusahaan (Chtourou *et al.*, 2001). Peran penting dari dewan komisaris serta hasil penelitian yang saling bertolak belakang, mendorong peneliti untuk meneliti pengaruh dari karakteristik dewan komisaris terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan dapat diteliti dari laporan keuangan yang wajib dibuat oleh setiap perusahaan publik (Sam'ani, 2008). Penyusunan laporan keuangan bertujuan untuk memberi informasi yang relevan kepada para pengguna

laporan keuangan seperti manajemen, pemegang saham dan kreditor (Hanani *et al.*, 2011).

Ukuran dewan komisaris yang besar dapat meningkatkan perannya dalam memonitoring manajer (Yermack, 1996). Namun peningkatan fungsi monitoring tersebut tidak setara dengan kekurangan yang disebabkan oleh banyaknya anggota dewan, seperti lambatnya pengabilan keputusan, tidak dapat melakukan diskusi singkat mengenai kinerja manajemen dan bias terhadap pengambilan risiko. Hal yang sama diungkapkan pula oleh Andres *et al* (2005), bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif pada kinerja keuangan. Namun dalam penelitian Dewi *et al* (2018) ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh kepada kinerja perusahaan.

Semakin tinggi frekuensi pertemuan yang dilakukan, maka akan semakin tinggi performa perusahaan (Ntim & Osei, 2011). Pertemuan rapat ini dapat menjadi wadah dimana antar anggota dewan komisaris sebagai proses aktivitas pengawasan terhadap manajemen (Restria, 2014).

Berdasarkan tugasnya sebagai pengawas dari perusahaan, anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan istimewa dengan manajemen perusahaan diharapkan dapat melakukan pekerjaannya dengan lebih objektif dan memberikan saran sesuai dengan kebaikan perusahaan. Dewan komisaris independen ini dipilih untuk mewakili para pemegang saham lainnya (Baysinger & Butler, 1985). Menurut Dewi *et al.* (2018) dan Putra (2015) semakin besar jumlah dewan komisaris independen akan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Diversitas dewan dapat memberikan pengaruh pada praktek mekanisme *corporate governance* dan juga akan mempengaruhi nilai perusahaan (Kusumastuti *et al.*,2007). Dalam penelitian ini yang akan digunakan adalah gender dan latar belakang pendidikan dewan komisaris. Diversitas gender dapat meningkatkan nilai perusahaan (Desvaux *et al.*, 2007). Namun menurut penelitian Hanani *et al* (2011) diversitas gender pada dewan komisaris memberikan pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Wanita dan laki-laki memiliki pola pemikiran yang berbeda.

Untuk menjadi seorang anggota komisaris tidaklah harus dengan latar belakang pendidikan tertentu seperti manajemen, akuntansi, ekonomi ataupun bisnis. Menurut Dewi *et al* (2018) latar belakang pendidikan dari dewan komisaris tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sebaliknya, menurut Suhardjanto *et al.* (2010) latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Suhardjanto dan Anggitarani (2010) yang meneliti tentang pengaruh karakteristik dewan komisaris dan komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang diteliti adalah sampel dari semua sektor industri yaitu jasa, keuangan, manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2007. Perbedaan dengan penelitian ini adalah mengeliminasi variabel karakteristik komite audit serta perusahaan yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan non-keuangan yang tercatat dalam BEI tahun 2015-2017 sehingga hasil dari penelitian ini dapat mempresentasikan mendekati dengan hasil yang sesungguhnya.

Variabel latar belakang *culture* atau *ethnic* dari penelitian Suhardjanto dan Anggitarani (2010) dieliminasi dan diubah menjadi keberadaan anggota wanita dalam dewan komisaris, dimana keduanya merupakan golongan minoritas dalam keanggotaan dewan komisaris. Selain itu penelitian ini menambahkan variabel ukuran dewan komisaris dimasukan dalam penelitian ini karena faktor variabel ini dapat memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (Pablo de Andreas, 2005).

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan penjabaran latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan pada penelitian ini, antara lain:

1. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
2. Apakah frekuensi pertemuan dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
3. Apakah presentase dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
4. Apakah gender dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
5. Apakah latar belakang pendidikan dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penulisan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh frekuensi pertemuan dewan komisaris terhadap kinerja keuangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh presentase dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan perusahaan.
4. Untuk mengetahui pengaruh gender dewan komisaris terhadap kinerja keuangan perusahaan.
5. Untuk mengetahui pengaruh latar belakang pendidikan dewan komisaris terhadap kinerja keuangan perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas, maka penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi investor, memberikan informasi dan pengetahuan tentang pengaruh karakteristik dari dewan komisaris perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan, sehingga investor dapat mengetahui karakteristik dewan komisaris yang efektif sehingga member pengaruh positif pada kinerja keuangan perusahaan. Dengan mengetahui informasi tersebut, investor dapat menjadikannya dasar pertimbangan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan.
2. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan berguna untuk menambahkan wawasan dan pengetahuan tentang teori *corporate governance*, terlebih pada karakteristik dewan komisaris dapat berpengaruh terhadap kinerja

keuangan perusahaan, dan menjadi kesempatan untuk mempraktekkan teori-teori yang diperoleh selama menjalani perkuliahan.

3. Bagi pembaca, penelitian ini digunakan sebagai bahan bacaan agar pembaca dapat mengenal lebih jauh teori corporate governance dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini digunakan sebagai bahan masukan dan referensi untuk menyempurnakan penelitian sejenis selanjutnya.

1.5 Sistematika Skripsi

BAB 1 : PENDAHULUAN

Dalam bab ini dikemukakan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat dan sistematika penulisan. Latar belakang berisi landasan pemikiran secara garis besar, baik secara teori maupun fakta dari karakteristik dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan. Yang digunakan sebagai informasi awal untuk membantu menjelaskan permasalahan yang ada serta justifikasi penelitian. Berdasarkan latar belakang tersebut maka dibuatlah rumusan masalah yang berisi keadaan dan fenomena yang memerlukan pemecahan masalah melalui suatu penelitian dan analisis. Tujuan dan manfaat dalam penelitian ini terdiri dari mengapa penelitian ini dipilih dan perlu dilakukan serta manfaat bagi pihak yang berkepentingan, selanjutnya sistematika penulisan sebagai gambaran singkat penelitian ini.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini diuraikan mengenai teori, konsep, argumentasi yang relevan dari topik yang diteliti yang terdiri atas teori *corporate governance*, dewan komisaris, ukuran komisaris, kinerja dewan komisaris, independensi dewan komisaris, gender dalam dewan komisaris, latar belakang pendidikan dewan komisaris dan kinerja perusahaan serta uraian hasil penelitian sebelumnya meliputi persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu. Teori, konsep, dan argumentasi digunakan sebagai pedoman untuk memahami ruang lingkup penelitian. Penelitian terdahulu digunakan sebagai dasar untuk merumuskan permasalahan yang selanjutnya menghasilkan hipotesis penelitian. Model analisis yang digunakan dalam kerangka konseptual penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran penelitian yang akan dilakukan.

BAB 3 : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini dikemukakan rancangan penelitian terdiri dari pendekatan kuantitatif yang digunakan dalam penelitian. Lalu identifikasi dan pemberian penjelasan singkat definisi operasional variabel yang diteliti agar variabel tersebut dapat dioperasikan dan diukur. Selanjutnya jenis dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keuangan dari perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI.

Dijelaskan juga prosedur pengumpulan data, dan penentuan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Lalu teknik analisis statistik menggunakan aplikasi SPSS untuk mencari jawaban dari masalah yang telah dirumuskan.

BAB 4 : HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi inti dari karya tulis secara keseluruhan dan menguraikan mengenai gambaran umum dari obyek penelitian yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI) dan perusahaan non-keuangan yang digunakan sebagai sampel penelitian. Pembahasan hasil penemuan-penemuan, hubungan antara penemuan dengan masalah penelitian yang telah dirumuskan. Yaitu memberikan keterangan-keterangan yang menghubungkan data atau fakta dengan table-tabel, grafik dan gambar. Penafsiran data serta berisi generalisasi dari pertemuan-pertemuan tersebut untuk selanjutnya menarik kesimpulan-kesimpulan.

BAB 5 : KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam Bab ini dikemukakan mengenai kesimpulan dari hasil dan pembahasan penelitian seta memberikan saran yang berguna berdasarkan penelitian yang telah dilakukan untuk penelitian selanjutnya dalam mengisi celah masalah yang belum dapat dipecahkan.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1 Agency Theory

Untuk memahami konsep *Corporate Governance*, Teori agensi atau *Agency theory* merupakan dasarnya (Hanani *et al*, 2011). Dalam *Agency Theory* ini beranggapan bahwa manajemen tidak dapat dipercaya untuk bertindak dengan sebaik-baiknya bagi kepentingan publik pada umumnya, pemegang saham pada khususnya (Jensen & Meckling, 1976). Teori ini mengasumsikan bahwa semua individu akan bertindak sesuai dengan kepentingan mereka masing-masing. Pemegang saham (*principal*) mementingkan hasil keuangan yang bertambah atau investasi mereka di dalam perusahaan. Sedangkan para manajer (*agent*) menerima kompensasi atas kenaikan kinerja perusahaan dan nilai perusahaan. Untuk mengurangi dampak dari konflik kepentingan tersebut, maka timbul biaya agen (*Agency Cost*).

Agency relationship adalah dimana satu atau lebih *principal* mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk melaksanakan beberapa tugas untuk kepentingan *principal* dimana termasuk menyerahkan beberapa pembuatan keputusan kepada *agent* (Jensen & Meckling, 1976). Dalam hubungan tersebut akan timbul *agency cost* agar mengurangi konflik kepentingan antara pemilik dan manajer. *Agency cost* merupakan jumlah dari pengeluaran *monitoring* oleh *principal*, Biaya pengikatan pada agen, dan kerugian residual.

Salah satu mekanisme dari *corporate governance* adalah membentuk dewan komisaris, dimana dewan komisaris berperan untuk melakukan pengawasan dalam memecahkan permasalahan agensi yang terjadi antara manajemen dan pemegang saham.

2.1.2 Corporate Governance

Menurut Cadbury Committee dalam FCGI (*Forum for Corporate Governance in Indonesia*) 2001 mendefinisikan bahwa *Corporate Governance* adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak dan kewajiban mereka masing-masing, dengan kata lain adalah suatu sistem yang mengendalikan perusahaan.

Corporate Governance adalah konsep yang berdasarkan pada teori keagenan, dimana diharapkan dapat berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan pada investor bahwa mereka akan menerima return atas dana yang telah diinvestasikan (Shleifer & Vishny, 1997). Memastikan bahwa manajer tidak mengambil atau menginvestasikan dana dari pemegang saham pada *project* yang merugikan.

Tujuan dari *Corporate Governance* menurut FCGI adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua *stakeholders*. Menurut Sutejo dan Aldridge (2005) tujuan dari *Good Corporate Governance* ada lima macam yaitu:

1. Melindungi hak dan kewajiban pemegang saham

2. Melindungi hak dan kewajiban para anggota *stakeholders* non pemegang saham
3. Meningkatkan nilai perusahaan dan para pemegang saham
4. Meningkatkan efisiensi dan efektifitas kerja dewan komisaris dan manajemen perusahaan
5. Meningkatkan kualitas hubungan dewan komisaris dengan manajemen perusahaan.

Menurut OECD (*Organization for Economic Co-operation and Development*) dalam FCGI terdapat empat unsur penting dalam *Corporate Governance*, yaitu:

1. Fairness (Keadilan)

Corporate Governance harus melindungi hak-hak para pemegang saham, termasuk pemegang saham minoritas dan asing dilindungi, serta menjamin komitmen dengan para investor terlaksanakan. Unsur ini memiliki peran yang penting dalam menyeimbangkan hubungan antara pemegang kepentingan dan pemegang saham. Dengan mengimplementasikan unsur ini maka tercipta juga keseimbangan bagi para anggota manajemen dan karyawan sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan secara optimal.

2. Transparency (Transparansi)

Corporate Governance mewajibkan adanya suatu informasi yang terbuka, tepat waktu, jelas, dan dapat diperbandingkan yang menyangkut keadaan keuangan, pengelolaan perusahaan, dan kepemilikan perusahaan. Dengan

mengimplementasikan transparansi, maka informasi tersebut dapat bermanfaat untuk para pengguna informasi seperti pemegang saham, kreditur dan pemegang kepentingan lainnya.

3. Accountability (Akuntabilitas)

Corporate Governance harus menyediakan penjelasan tentang peran dan tanggung jawab, serta mendukung usaha untuk menjamin seimbangannya kepentingan manajemen dan pemegang saham, seperti yang diawasi oleh dewan komisaris sehingga dapat menciptakan manajemen perusahaan yang efektif dan efisien.

4. Responsibility (Pertanggungjawaban)

Memastikan bahwa semua peraturan serta ketentuan yang berlaku dipatuhi sebagai cerminan dipatuhinya nilai-nilai sosial.

2.1.3 Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja adalah pencapaian suatu tujuan dari suatu kegiatan atau pekerjaan tertentu untuk mencapai tujuan perusahaan yang diukur dengan standar. Penilaian kinerja perusahaan bertujuan untuk dapat mengetahui efektifitas jalannya operasional perusahaan. Informasi keuangan pada dasarnya diperlukan sebagai salah satu alat untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Keberhasilan dari pengimplementasian *corporate governance* dapat diukur dengan kinerja keuangan perusahaan.

Pengukuran kinerja keuangan dilakukan dengan menganalisis rasio keuangan untuk menilai dan menganalisis kinerja perusahaan. Tidak ada satu

pengukuran kinerja keuangan perusahaan yang ideal. Kinerja keuangan perusahaan secara umum dapat dilihat dari dua ukuran (Al-Tuwajiri *et al.*, 2003), yaitu:

1. *Market based measured*

Salah tolak ukur dari kinerja saham adalah *return* dari sebuah saham. Karena itu investor sering mencari tingkat *return* saham yang maksimal dari perusahaan setelah mempertimbangkan resiko yang mungkin terjadi (Jones, 2004). Keuntungan dari perhitungan berdasarkan pasar adalah *return* saham tidak rentan terhadap perbedaan yang muncul akibat perlakuan akuntansi yang beragam serta kemungkinan manipulasi yang muncul dalam laporan keuangan.

2. *Accounting based measured*

Pengukuran *return* akuntansi hanya berdasarkan pada kondisi internal perusahaan, seperti pendapatan dan kebijakan manajemen, tanpa memperhitungkan faktor eksternal. *Return* akuntansi hanya menghitung aspek historikal dari kinerja keuangan perusahaan (McGuirer *et al.*, 1986).

2.1.3.1. Return on Assets (ROA)

Rasio Return on Assets (ROA) menunjukkan seberapa kompeten perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan laba setelah pajak (Sudana, 2015). Rasio ini berfungsi untuk mengukur keefektifan dan keefisienan perusahaan dalam mengelola seluruh aktivitya. Semakin besar

ROA, maka semakin efisien perusahaan dalam penggunaan aktiva, dan sebaliknya. Rasio ROA dihitung dengan rumus :

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Earning after taxes}}{\text{Total assets}}$$

2.1.3.2. Tobin's Q

Rasio Tobin's Q didefinisikan sebagai nilai pasar dari ekuitas ditambah dengan total kewajiban kemudian dibagi dengan total asset perusahaan. Jika nilai Tobin's Q > 1 menunjukkan pasar memiliki pandangan yang positif terhadap perusahaan, dan dapat dikatakan bahwa pasar menganggap perusahaan tersebut bernilai tinggi serta mempunyai prospek yang baik dimasa yang akan datang. Jika Tobin's Q < 1 menunjukkan pasar mempunyai pandangan yang negatif terhadap perusahaan, dan dapat dikatakan bahwa pasar menganggap perusahaan tersebut tidak memiliki prospek yang baik di masa yang akan datang.

Rasio Tobin's Q yang digunakan dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian Kusumastuti *et al.* (2007) dan Hanani *et al.* (2011) yang dihitung dengan rumus:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{(\text{MVE} + \text{DEBT})}{\text{TA}}$$

$$\text{MVE} = \text{P} \times \text{Q}_{\text{shares}}$$

$$\text{DEBT} = (\text{CL} - \text{CA}) + \text{INV} + \text{LTL}$$

MVE : Nilai total dari jumlah lembar saham beredar

DEBT : Nilai total kewajiban perusahaan

TA : Nilai buku dari total aktiva perusahaan

- P : Harga saham penutupan akhir tahun
- Q_{shares} : Jumlah saham beredar akhir tahun
- CL : Kewajiban jangka pendek
- CA : Aktiva lancar
- INV : Nilai buku persediaan
- LTL : Kewajiban jangka panjang

2.1.4 Dewan Komisaris

Salah satu elemen penting dalam mekanisme *good corporate governance* adalah dewan komisaris. Dewan Komisaris adalah sekelompok komisaris yang diketuai oleh komisaris utama atau presiden komisaris. Dewan komisaris adalah wakil para pemegang saham dalam entitas bisnis yang berbadan hukum Perseroan Terbatas (PT) yang bertugas melakukan pengawasan, memberikan nasihat atau arahan kepada dewan Direksi terkait perencanaan, pengelolaan, serta pelaksanaan bisnis dan isu-isu Perseroan dan bertanggung jawab untuk menentukan apakah manajemen telah memenuhi tanggung jawab mereka dalam mengembangkan dan menyelenggarakan pengendalian internal perusahaan (Dewi *et al.*, 2018). Dewan komisaris tidak memiliki otoritas secara langsung terhadap perusahaan sehingga tidak boleh terlibat dalam tugas-tugas manajemen dan tidak boleh mewakili perusahaan dalam transaksi-transaksi dengan pihak ketiga (Limantauw, 2012).

Lebih dari hanya mengawasi, berikut adalah tugas-tugas utama Dewan komisaris menurut OECD:

1. Menilai dan mengarahkan strategi perusahaan, garis-garis besar rencana kerja, kebijakan pengendalian resiko, anggaran tahunan dan rencana usaha; menetapkan sasaran kerja; mengawasi pelaksanaan dan kinerja perusahaan; serta memonitor penggunaan modal perusahaan, investasi serta penjualan asset.
2. Menilai sistem penetapan penggajian pejabat pada posisi kunci dan penggajian anggota dewan direksi, serta menjamin suatu proses pencalonan anggota Dewan Direksi yang transparan dan adil
3. Memonitor dan mengatasi masalah benturan kepentingan pada tingkat manajemen, anggota Dewan Direksi dan anggota Dewan Komisaris, termasuk penyalahgunaan asset perusahaan dan manipulasi transaksi perusahaan.
4. Memonitor pelaksanaan Governance, dan mengadakan perubahan jika perlu.
5. Memantau proses keterbukaan dan efektifitas komunikasi dalam perusahaan.
Dewan komisaris diangkat dan diberhentikan oleh RUPS sehingga dewan komisaris diwajibkan untuk mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada seluruh pemegang saham melalui RUPS.

2.1.5 Ukuran Dewan Komisaris

Menurut PJOK 33 tahun 2014 , dewan komisaris minimal beranggotakan 2 komisaris. Banyak sedikitnya dewan komisaris dapat mempengaruhi keefektifan kinerjanya sebagai pengawas kinerja pihak manajemen. Menurut Yermack (1996)

dan Andres *at al* (2005) ukuran dewan komisaris yang besar dapat meningkatkan perannya dalam memonitoring manajer, namun dengan menambah anggota dalam dewan komisaris pengambilan keputusan mendadak akan sangat kecil kemungkinan dilakukan karena harus mengumpulkan sebagian besar anggota terlebih dahulu. Dengan semakin besarnya ukuran dewan komisaris, biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan monitoring tersebut akan bertambah.

2.1.6 Aktifitas Dewan Komisaris

Dewan komisaris memiliki kewajiban untuk melaksanakan rapat internal sebanyak 1 kali setiap 3 (tiga) bulan dan 1 kali setiap 4 (empat) bulan sekali bersama dengan dewan direktur (PJOK 33, 2014). Aktifitas dewan komisaris adalah jumlah pertemuan rapat yang dilakukan oleh dewan komisaris dalam satu tahun. Pertemuan rapat dimanfaatkan pada umumnya oleh dewan komisaris untuk mengambil keputusan secara kolektif dan membahas kinerja direksi dalam mengelola perusahaan (Restria, 2014). Banyaknya pertemuan rapat yang dilakukan oleh dewan komisaris dapat meningkatkan keefektifan kinerja dewan komisaris (Vafeas, 1999). Semakin tinggi frekuensi pertemuan yang dilakukan, maka akan semakin tinggi performa perusahaan (Ntim & Osei, 2011).

2.1.7 Komisaris Independen

Keberadaan komisaris independen sangat penting didalam suatu perusahaan. Komisaris independen ini dipilih untuk mewakili para pemegang saham lainnya (Baysinger & Butler, 1985). Dari dua anggota minimal dalam

dewan komisaris, salahsatunya harus merupakan komisaris independen. Jika total anggota lebih dari dua orang, maka minimal 30% dari total anggota komisaris merupakan komisaris independen. Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan publik. Syarat yang harus dipenuhi untuk menjadi komisaris independen adalah:

1. Bukan merupakan orang yang memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan kegiatan perusahaan publik tersebut dalam waktu 6 bulan terakhir, kecuali untuk pengangkatan sebagai komisaris independen perusahaan pada periode berikutnya
2. Tidak memiliki saham pada perusahaan tersebut
3. Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan perusahaan, anggota dewan komisaris, anggota direksi, atau pemegang saham utama perusahaan
4. Tidak memiliki hubungan usaha yang berkaitan dengan kegiatan usaha perusahaan (POJK 33)

Penelitian mengenai dampak dari independensi dewan komisaris terhadap kinerja keuangan masih beragam. Menurut Dewi *et al.* (2018) dan Putra (2015) jumlah komisaris independen dan kinerja keuangan perusahaan memiliki hubungan positif. Hal yang sama juga dijelaskan pada penelitian Bohren *et al.* (2010) bahwa lebih sedikitnya *insider director* dapat meningkatkan nilai perusahaan. Sedangkan didalam penelitian Bhagat *et al.* (2001) menemui hasil bahwa independensi komisaris tidak berpengaruh terhadap performa perusahaan yang diperkirakan karena beberapa alasan salah satunya adalah komisaris independen sekarang ini tidak cukup independen dari pihak manajemen.

2.1.8 Gender dalam Dewan Komisaris

Keberagaman dalam dewan komisaris diperlukan agar tidak membuat keputusan atau sifat monitoring yang sama. Wanita memiliki sikap kehati-hatian yang sangat tinggi, dan lebih teliti dibandingkan pria (Kusumastuti, Supatmi, & Sastra, Pengaruh Board Diversity Terhadap Nilai Perusahaan dalam Perspektif Corporate Governance, 2007). Dari sifat tersebut membuat wanita secara teliti mengawasi kinerja manajemen dan lebih hati-hati dalam mengambil keputusan. Selain dapat meningkatkan ketelitian dalam fungsi monitoring, keberadaan wanita mungkin dapat meningkatkan konflik didalam dewan komisaris. Dalam penelitian Carter *et al.* (2007), menyatakan bahwa persebaran dewan yang diukur dengan perbedaan gender dalam dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

2.1.9 Latar Belakang Pendidikan Dewan Komisaris

Tidak adanya peraturan khusus tentang latar belakang pendidikan yang harus dimiliki oleh komisaris, kadang memberikan keberagaman tentang pengetahuan dan latar belakang pendidikan yang dimiliki dalam dewan komisaris. Menurut Suhardjanto (2010) dan Dewi *et al.* (2016) latar belakang pendidikan komisaris berpengaruh pada kinerja perusahaan. Namun pendapat Dewi *et al.* (2018) tentang latar belakang pendidikan komisaris adalah mereka tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

2.2. Penelitian Terdahulu

Djoko *et al* (2010) melakukan penelitian dengan judul Karakteristik Dewan Komisaris dan Komite Audit serta Pengaruhnya Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Penelitian ini melakukan pengamatan terhadap proporsi komisaris independen, latar belakang *cultur* atau etnis komisaris utama, latar belakang pendidikan komisaris utama, jumlah rapat dewan komisaris, proporsi komite audit independen, dan jumlah rapat komite audit. Variabel control yang digunakan adalah ukuran perusahaan dan tingkat leverage, sedangkan variabel dependen diukur dengan *Cash Flow Return on Asset* (CFROA). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa latar belakang etnis komisaris utama, jumlah rapat komite audit dan *leverage* adalah variabel yang signifikan terhadap CFROA. Variabel yang tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap CFROA adalah proporsi komisaris independen, latar belakang pendidikan komisaris utama, jumlah rapat dewan komisaris, proporsi anggota komite audit independen, dan variabel kontrol ukuran perusahaan. Perbedaan antara penelitian ini dan penelitian Djoko *et al* (2010) adalah penggunaan ROA dan Tobins'Q sebagai pengukur kinerja keuangan perusahaan serta menghilangkan variabel independen karakteristik komite audit, latar belakang etnis komisaris utama, dan melakukan penelitian pada latar belakang pendidikan pada semua anggota dewan komisaris.

Putra (2015) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Dewan Komisaris, Proporsi Komisaris Independen Terhadap Kinerja Perusahaan. Penelitian ini melakukan pengamatan terhadap jumlah dewan komisaris, proporsi komisaris independen. Variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian Putra

adalah ukuran perusahaan, sedangkan variabel kontrol yang digunakan adalah proporsi kepemilikan saham oleh manajemen maupun dewan direksi dan komisaris. Variabel dependen dari penelitian Putra adalah kinerja perusahaan yang menggunakan RET, ROA dan Tobins'Q sebagai pengukurnya. Hasil yang ditunjukkan oleh penelitian ini adalah variabel independen *board size* mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap RET dan ROA dan berpengaruh positif signifikan terhadap Tobin's Q. Variabel dependen komisaris independen berpengaruh positif tidak signifikan terhadap RET, berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Dewan komisaris dengan moderasi *firm size* berpengaruh yang tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Putra (2015) adalah menghilangkan penggunaan variabel moderasi ukuran perusahaan, serta penggunaan RET dihilangkan dalam pengukuran kinerja perusahaan. Variabel dependen ditambahkan yaitu frekuensi pertemuan dewan komisaris, keberagaman gender dalam dewan komisaris, dan latar belakang pendidikan komisaris.

Dewi *et al.* (2018) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan variabel independen proporsi komisaris independen, ukuran dewan komisaris, dan latar belakang pendidikan komisaris. Variabel dependen yaitu kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan pengukuran ROA. Berdasarkan hasil dari penelitian ini variabel independen komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Variabel ukuran dewan komisaris, dan latar belakang pendidikan dewan

komisaris berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Dewi *et al.* (2018) adalah penggunaan pengukuran Tobin's Q dan menambahkan variabel independen jumlah pertemuan rapat dalam satu tahun dan gender dalam dewan komisaris. Selain itu variabel kontrol ukuran perusahaan dan leverage ditambahkan dalam penelitian.

Kusumastuti *et al.* (2007) Melakukan penelitian dengan judul *Pengaruh Board Diversity Terhadap Nilai Perusahaan dalam Perspektif Corporate Governance*. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah keberadaan wanita, keberadaan minoritas, proporsi *outsider*, usia, latar belakang pendidikan. Variabel kontrol yang digunakan adalah ukuran dewan dan ukuran perusahaan, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah Tobin's Q. Hasil dari penelitian ini adalah variabel keberadaan minoritas etnis Tionghoa berpengaruh negative secara signifikan terhadap Tobin's Q. Variabel lain seperti keberadaan wanita, proporsi *outside director*, usia anggota dewan, dan latar belakang pendidikan ekonomi dan bisnis tidak berpengaruh terhadap Tobin's Q. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Kusumastuti (2007) adalah menghilangkan variabel independen keberadaan etnis Tionghoa dan usia anggota dewan serta variabel kontrol ditambahkan dalam penelitian yaitu ukuran perusahaan dan *leverage*. Dewan yang diteliti oleh Kusumastuti adalah dewan komisaris dan direksi.

Al-Matri *et al.* (2014) melakukan penelitian dengan judul *The Effect on the Relationship Between Board of Directors Characteristics on Firm Performance in Oman*. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *board*

size, board independence, board meeting, CEO compensation, board changes, secretary role on the board, dan legal counsel. Variabel kontrol yang digunakan adalah ukuran perusahaan dan *leverage*, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah ROA dan ROE. Hasil dari penelitian ini adalah variabel *CEO compensation* memiliki pengaruh positif terhadap ROA, namun variabel lainnya tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Sampel penelitian Al-Matari *et al.* adalah seluruh perusahaan non keuangan yang terdaftar pada Muscat Security Market (MSM) selama tahun 2011 dan 2012

Assenga *et al.* (2018) melakukan penelitian dengan judul *The Impact of Board Characteristics on the Financial Performance of Tanzanian Firms.* Penelitian ini melakukan pengamatan terhadap *board size, outside directors, CEO duality, gender diversity, board skill, foreign directors.* Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian Assenga *et al.* adalah kinerja keuangan perusahaan dengan tiga pengukuran, yaitu ROA dan ROE, sedangkan variabel kontrol yang digunakan adalah *firm debt, firm size, dan firm age..* Hasil yang ditunjukkan oleh penelitian ini adalah variabel *outside directors, board size, board skill, foreign directors* tidak mempengaruhi kinerja perusahaan. *CEO duality* berpengaruh negative, Gender diversity berpengaruh positif signifikan pada kinerja keuangan perusahaan. Penelitian Assenga *et al.* meneliti pada sampel sepuluh perusahaan publik yang terdaftar pada DSE dari tahun 2006 sampai tahun 2013.

Campbell *et al.* (2008) melakukan penelitian dengan judul *Gender Diversity in the Boardroom and Firm Financial Performance.* Penelitian ini melakukan pengamatan terhadap diversitas gender dalam *Board of Directors* dengan

empat pengukuran, yaitu dengan presentase wanita dalam dewan, variabel dummy keberadaan wanita dalam dewan, index Blau, dan Index Shaun. Variabel control yang digunakan adalah ukuran perusahaan, *Return of Assets* (ROA) dan tingkat leverage, sedangkan variabel dependen diukur dengan Tobin's Q. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa presentase wanita dalam dewan memiliki pengaruh positif pada Tobin's Q namun tidak dengan sebaliknya, Tobin's Q tidak berpengaruh signifikan pada presentase wanita dalam dewan. Pengaruh keberadaan wanita pada Tobin's Q tidak berpengaruh signifikan, begitu pula sebaliknya. Penelitian Campbell *et al.* melakukan penelitian pada *Board of Directors* pada perusahaan public yang terdaftar di Madrid selama 1995-2000.

Azeez (2015) melakukan penelitian yang berjudul *Pengaruh Corporate Governance and Firm Performance: Evidence from Sri Lanka*. Penelitian ini menggunakan variabel independen *CEO duality*, *Board Independence*, dan *Board Size*. Variabel dependen yaitu kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan pengukuran EPS, ROA, dan ROE. Variabel kontrol yang digunakan adalah *Firm age*, *Firm size*, dan *Leverage*. Berdasarkan hasil dari penelitian ini variabel independen komisaris independen tidak berpengaruh terhadap ROA, ROE, dan EPS. Variabel ukuran dewan dan adanya perbedaan antara *CEO – Chairman* berpengaruh positif signifikan dengan ROA. Penelitian ini meneliti *Board of Directors* dari perusahaan public yang terdaftar di Colombo Stock Exchange pada tahun 2010-2012.

Hanani *et al.* (2011) melakukan penelitian dengan judul *Pengaruh Gender Dewan Komisaris, Gender Dewan Direksi, dan Kepemilikan Manajerial terhadap*

Kinerja Perusahaan. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah gender dewan komisaris, gender dewan direksi, dan kepemilikan manajerial. Variabel kontrol yang digunakan adalah ukuran perusahaan, *leverage* dan umur perusahaan, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah Tobin's Q. Hasil dari penelitian ini adalah variabel gender dewan komisaris berpengaruh negative pada Tobin's Q. Hubungan antara gender dewan direksi dan kepemilikan manajerial terhadap Tobin's Q tidak ditemukan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Hanani *et al.* (2011) adalah penggunaan variabel dependen gender dewan komisaris saja serta variabel kontrol yang dihilangkan adalah umur perusahaan.

Palaniappan (2017) melakukan penelitian dengan judul *Determinants of Corporate Financial Performance Relating to Board Characteristics of Corporate*. Penelitian ini melakukan pengamatan terhadap *board size*, *CEO duality*, *independence*, dan *board activity*. Variabel kontrol yang digunakan adalah *firm age*, *leverage*, *firm size*, dan *firm growth*, sedangkan variabel dependen diukur dengan Tobin's Q, ROA, dan ROE. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran dewan berpengaruh negative signifikan pada ROA, ROE dan Tobin's Q. Variabel independensi dewan berpengaruh positif pada ROA dan berpengaruh negative pada ROE dan Tobin's Q. Variabel Aktivitas dewan berpengaruh negative pada ROA dan Tobin's Q serta tidak berpengaruh pada ROE. Variabel terakhir yaitu CEO duality berpengaruh negative pada ROA namun berpengaruh positif pada ROE dan Tobin's Q. Penelitian Palaniappan memiliki sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BSE of India selama 2011-2015.

2.3. Pengembangan Hipotesis

2.3.1. Hubungan Ukuran Dewan Komisaris dengan Kinerja Keuangan Perusahaan

Dewan komisaris berperan dalam melakukan pengawasan terhadap kinerja para direksi serta manajemen dalam menjalankan perusahaan. Ukuran dewan komisaris telah diatur oleh standar GCG dan OJK, namun tidak ada pedoman yang secara rinci menentukan jumlah anggota dalam dewan komisaris yang efektif dan efisien bagi perusahaan. Yermack (1996) menyimpulkan bahwa kelompok kecil bekerja lebih efektif, dan menyatakan bahwa ukuran dewan optimum adalah sepuluh atau lebih sedikit. Dalam kelompok kecil yaitu dibawah sepuluh, maka berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal serupa dinyatakan oleh Sanda *et al.*(2005) serta Puspitasi dan Ernawati (2010). Pada penelitian Ammari *et al.* (2014) menjelaskan bahwa ukuran dewan berpengaruh positif terhadap ROA dan Tobin's Q. Berdasarkan uraian di atas maka dibuat hipotesis sebagai berikut:

H1: Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif pada kinerja perusahaan

2.3.2. Hubungan Aktivitas Dewan Komisaris dengan Kinerja Keuangan Perusahaan

Aktivitas dewan komisaris dapat dinilai dari banyaknya rapat dewan komisaris dilakukan dalam satu tahun. Semakin banyak dilakukan rapat yang dilakukan oleh dewan komisaris, dapat dinilai bahwa kegiatan dewan komisaris dalam melakukan pengawasan juga meningkat sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Brick *et al*, 2007). Berdasarkan hasil penelitian

Vafeas (1999), semakin aktif atau semakin tinggi frekuensi pertemuan dewan komisaris, maka akan meningkatkan keefektifan kinerja dewan. Hasil yang sama juga dihasilkan oleh Ntim *et al* (2011) bahwa semakin tinggi frekuensi rapat dewan komisaris akan meningkatkan performa perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut maka diambil hipotesis .:

H2: Frekuensi pertemuan dewan komisaris berpengaruh positif pada kinerja perusahaan

2.3.3. Hubungan Independensi Dewan Komisaris dengan Kinerja Keuangan Perusahaan

Anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan dengan perusahaannya diharapkan akan meningkatkan kualitas pengawasan yang dilakukan dewan komisaris sehingga dapat memberikan pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hasil dari penelitian oleh Putra (2015) bahwa semakin banyak jumlah anggota komisaris independen dalam dewan komisaris suatu perusahaan maka akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dikarenakan peran komisaris yaitu memonitoring kegiatan manajemen harus dilakukan secara obyektif. Sehingga penting dirasa untuk tidak memiliki hubungan afiliasi atau bisnis dengan pihak manajemen perusahaan agar tetap terjaga keobjektifitas pengawasan yang dilakukan. Pernyataan tersebut dikuatkan oleh penelitian Yawson (2016) dan Weir *et al* (2002) bahwa independensi dewan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut maka diambil hipotesis sebagai berikut:

H3: Independensi komisaris berpengaruh positif pada kinerja perusahaan

2.3.4. Hubungan Gender Komisaris dengan Kinerja Keuangan Perusahaan

Keberagaman gender didalam dewan komisaris dapat memberika perbedaan sudut pandang, dan juga meningkatkan ketelitian dalam monitoring. Di sisi lain, keberadaan wanita di dalam dewan komisaris mungkin dapat meningkatkan terjadinya konflik (Campbell *et al*, 2008). Berdasarkan penelitian Campbell *et al* (2007) dan Carter *et al* (2003) memberikan hasil bahwa presentase anggota wanita berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas maka diambil hipotesis sebagai berikut:

H4: Gender dewan komisaris berpengaruh positif pada kinerja perusahaan

2.3.5. Hubungan Latar Belakang Pendidikan Komisaris dengan Kinerja Keuangan Perusahaan

Anggota komisaris dalam setiap perusahaan memiliki berbagai macam latar belakang pendidikan, karena tidak ada aturan yang pasti tentang syarat pendidikan untuk menjadi anggota komisaris. Namun, komisaris yang memiliki latar belakang pendidikan lulusan jurusan manajemen, ekonomi atau bisnis diharapkan dapat meningkatkan fungsi *monitoring* dan dapat memberikan saran yang baik untuk manajemen. Penelitian Dewi *et al*. (2016) dan Siciliano (1996) menyatakan bahwa latar belakang pendidikan formal anggota dewan komisaris berpengaruh positif pada nilai perusahaan dan kinerja perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka diambil hipotesis sebagai berikut:

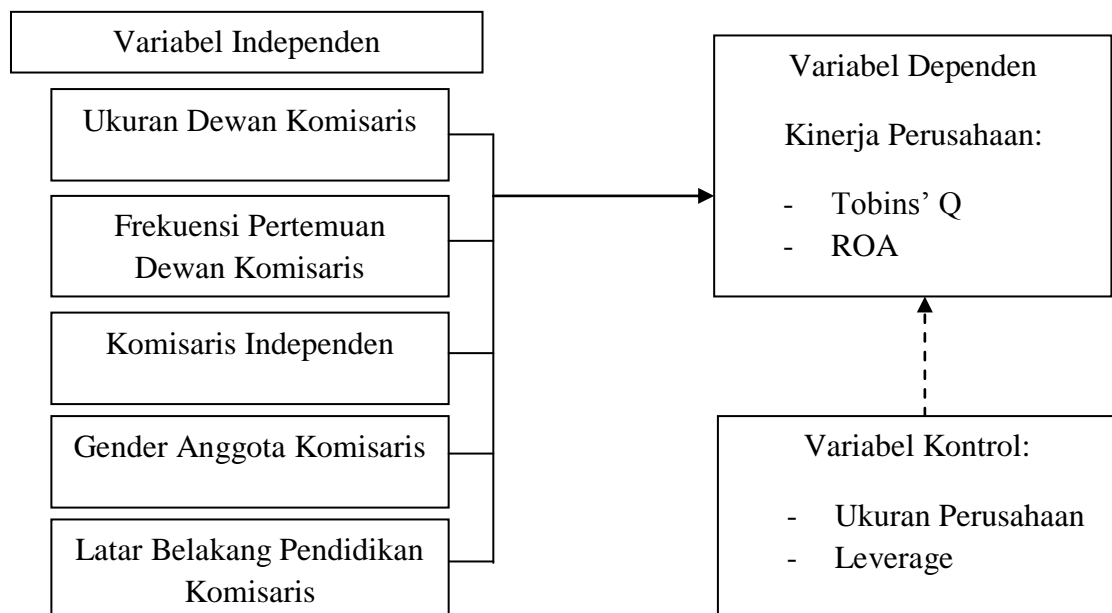
H5: Latar belakang pendidikan komisaris berpengaruh positif pada kinerja perusahaan

2.4. Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini diduga bahwa ada pengaruh ukuran, frekuensi rapat, independensi, gender, dan latar belakang dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan. Hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian ini dapat digambarkan dengan kerangka pemikiran pada gambar II. 1 sebagai berikut:

Gambar 2.1

KERANGKA KONSEPTUAL



BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, serta variabel-variabel yang diamati dapat diidentifikasi dan hubungan antar variabel dapat diukur. Menurut Sugiyono (2006) penelitian kuantitatif biasa dilakukan oleh peneliti untuk mengukur keberadaan suatu variabel dengan menggunakan instrument penelitian.

3.2. Identifikasi Variabel

Variabel penelitian adalah suatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Anshori dan Iswati, 2000:57). Apabila terdapat dua variabel yang saling berhubungan, sedangkan bentuk hubungannya adalah bahwa perubahan satu variabel mempengaruhi variabel lain atau menyebabkan perubahan pada variabel lain maka variabel mempengaruhi dapat disebut variabel bebas atau variabel independen, sedangkan variabel yang dipengaruhi merupakan variabel terikat atau variabel dependen (Anshori dan Iswati, 2009: 57) Adapun pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen juga dapat dikontrol oleh berbagai variabel kontrol yang dapat digunakan. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel dependen dalam penelitian ini kinerja keuangan perusahaan (menggunakan ROA dan Tobin's Q yang digunakan secara individu pada model analisis).
2. Variabel independen terdiri dari karakteristik dewan komisaris yang dikur dengan, ukuran dewan komisaris (BRDSIZE),Aktivitas dewan komisaris (BRDMEET), independensi dewan komisaris (BRDIND), gender dalam dewan komisaris (BRDWOM), dan latar belakang komisaris (BRDEDU)
3. Variabel kontrol adalah ukuran perusahaan (FSIZE) dan tingkat leverage perusahaan (LEVER).

3.3. Definisi Operasional

Berikut ini akan dijelaskan definisi operasional dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Ukuran Dewan Komisaris (BRDSIZE)

Ukuran dewan komisaris (BRDSIZE) adalah jumlah keseluruhan anggota dewan komisaris, baik anggota yang berasal dari internal perusahaan maupun dari eksternal perusahaan (Dewi, Sari, & Abaharis, Pengaruh karakteristik Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia, 2018). Ukuran dewan komisaris dinyatakan dalam skala rasio dan dihitung dengan cara:

$$\text{BRDSIZE} = \text{total jumlah komisaris dalam suatu perusahaan} \dots\dots\dots 3.1$$

2. **Aktivitas Dewan Komisaris (BRDMEET)**

Aktivitas dewan komisaris (BRDMEET) adalah jumlah rapat oleh dewan komisaris yang dilakukan dalam jangka waktu 1 tahun. Aktivitas dewan komisaris dinyatakan dalam skala rasio dan dihitung dengan cara:

$$\text{BRDMEET} = \frac{\text{Jumlah rapat yang dilakukan dewan komisaris}}{\text{dalam satu tahun}} \dots\dots\dots 3.2$$

3. **Independensi Dewan Komisaris (BRDIND)**

Independensi dewan komisaris (BRDIND) adalah komisaris yang tidak memiliki hubungan bisnis maupun afiliasi dengan perusahaan dan manajemen. Ditentukan dengan membagi jumlah komisaris independe dengan total keseluruhan dewan komisaris pada suatu perusahaan. Independensi dewan komisaris dinyatakan dalam skala rasio dan diukur dengan cara:

$$\text{BRDIND} = \frac{\text{Jumlah anggota komisaris independen}}{\text{Jumlah anggota dewan komisaris}} \dots\dots\dots 3.3$$

4. **Gender dalam dewan komisaris (BRDWOM)**

Gender dalam dewan komisaris (BRDWOM) adalah terdapat komisaris wanita dalam dewan komisaris perusahaan tersebut. Ditentukan dengan presentase anggota wanita dibandingkan dengan jumlah anggota dewan. Diversitas gender dalam dewan komisaris dinyatakan dalam skala rasio dan diukur dengan cara:

$$\text{BRDWOM} = \frac{\text{Jumlah anggota komisaris wanita}}{\text{Jumlah anggota dewan komisaris}} \dots\dots\dots 3.4$$

5. **Latar belakang pendidikan Komisaris (BRDEDU)**

Latar belakang pendidikan Komisaris (BRDEDU) adalah proporsi komisaris yang memiliki latar belakang pendidikan manajemen, ekonomi atau

bisnis dengan jumlah keseluruhan dewan komisaris. Ditentukan dengan presentase anggota yang berlatar belakang pendidikan ekonomi, manajemen, dan bisnis dibandingkan dengan jumlah anggota dewan komisaris. Diversitas latar belakang pendidikan dalam dewan komisaris dinyatakan dalam skala rasio dan diukur dengan cara:

$$BRDEDU = \frac{\text{Jumlah anggota dewan komisaris yang memiliki latar belakang pendidikan ekonomi, manajemen, bisnis}}{\text{Jumlah anggota dewan komisaris}} \dots\dots\dots 3.5$$

6. Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan (Y) adalah pengukuran keefisienan manajer dalam menjalankan perusahaan. Kinerja keuangan diukur dengan 2 cara yaitu Tobin's Q dan ROA.

$$\text{Tobin's Q} = \frac{(MVE + DEBT)}{TA} \dots\dots\dots 3.6$$

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Earning after taxes}}{\text{Total assets}} \dots\dots\dots 3.7$$

7. Ukuran Perusahaan (FSIZE)

Ukuran Perusahaan (FSIZE) adalah suatu ukuran yang dapat diklasifikasikan besar atau kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: log size nilai pasar saham, jumlah karyawan, atau total asset yang dimiliki perusahaan. Menurut Kolb (1986:349) ada hubungan antara ukuran perusahaan dengan peluang pertumbuhan perusahaan yang dapat mempengaruhi pengukuran variabel terhadap kinerja keuangan, maka dari itu ukuran perusahaan digunakan sebagai variabel kontrol untuk mengurangi bias dalam penelitian dari variabel-variabel yang digunakan. Ukuran perusahaan dinyatakan dalam skala rasio yang diukur dengan rumus:

$$FSIZE = LOG \text{ natural } (Total \ Assets) \dots \dots \dots 3.8$$

8. Leverage (LEVER)

Leverage (LEVER) adalah ukurn seberapa banyak dana yang berasal dari hutang yang digunakan untuk membiayai perusahaan. Leverage digunakan sebagai variabel kontrol untuk mengurangi bias dalam penelitian Djoko *et al.* (2010), Palaniappan (2017), dan Al-Matari *et al.* (2014). Rasio leverage yang digunakan adalah debt ratio. Variabel dinyatakan dalam skala rasio dan diukur dengan rumus:

$$LEVER = \frac{Total \ liabilities}{Total \ assets} \dots \dots \dots 3.9$$

3.4. Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya. Data tersebut berupa laporan keuangan dan laporan tahunan dari perusahaan yang menjadi sampel penelitian periode 2015-2017 yang bersumber dari webside Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id.

3.5. Prosedur Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode studi dokumentasi yaitu dengan mendapatkan data berupa laporan keuangan dan laporan tahunan yang telah dikeluarkan oleh perusahaan go public serta telah dipublikasikan pada periode tahun 2015-2017.

1. Dokumentasi: Pengumpulan data-data dan informasi dengan lampiran yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.

2. Kajian Literatur: pengumpulan data dengan cara mengkaji literature yang sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian.

3.6. Prosedur Penentuan Sampel

Penelitian ini menggunakan populasi penelitian yang merupakan perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015 hingga 2017. Penentuan sampel yang dipilih adalah *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan kebutuhan dalam penelitian ini. Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI selama periode 2015-2017.
2. Perusahaan non keuangan yang mengeluarkan annual report dan *financial report* setiap tahun selama periode 2015-2017.
3. Perusahaan yang bukan merupakan BUMN karena perusahaan BUMN diawasi dan diatur dengan ketat oleh regulasi pemerintah sehingga kurang menunjukkan peran dewan komisaris.
4. Perusahaan non keuangan yang memberikan laporan keuangan dalam bentuk rupiah.
5. Perusahaan non keuangan yang memiliki data mengenai karakteristik dewan komisaris secara lengkap dan memiliki informasi lainnya yang dibutuhkan dalam penelitian yang terdapat di dalam *annual report* dan *financial report*.

Tabel 3.1**Kerangka Sampel**

KRITERIA	2015	2016	2017	JUMLAH
1. Jumlah populasi perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI periode 2017	528	528	528	1584
2. Perusahaan yang IPO pada periode 2015-2017	(99)	(99)	(99)	(297)
3. Perusahaan yang tidak menerbitkan <i>annual report</i> dan <i>financial report</i> secara berturut-turut pada tahun 2015-2017	(35)	(35)	(35)	(105)
4. Perusahaan BUMN	(14)	(14)	(14)	(42)
5. Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang Rupiah	(77)	(77)	(77)	(231)
6. Perusahaan yang tidak memiliki informasi yang dibutuhkan dalam penelitian	(109)	(111)	(119)	(572)
Jumlah populasi yang dijadikan sampel penelitian	194	192	184	570

Sumber: Olahan data

Berdasarkan hasil perhitungan dari kriteria perusahaan yang akan dijadikan sampel pada tabel di atas terdapat 570 perusahaan yang memenuhi kriteria selama 3 tahun yang dijadikan sampel dalam penelitian.

3.7. Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis adalah menggunakan metode regresi berganda dengan menggunakan bantuan aplikasi statistik SPSS. Sebelum melakukan analisis regresi berganda tersebut, dilakukan terlebih dahulu uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas).

3.7.1. Analisis Regresi

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda (*multiple linier regression*). Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun formulasi dari regresi linier bergandanya adalah sebagai berikut:

$$Y1_{it} = \beta_0 + \beta_1 BRDSIZE_{it} + \beta_2 BRDMEET_{it} + \beta_3 BRDIND_{it} + \beta_4 BRDWOM_{it} \\ + \beta_5 BRDEDU_{it} + \beta_6 FSIZE_{it} + \beta_7 LEVER_{it} + \epsilon$$

$$Y2_{it} = \beta_0 + \beta_1 BRDSIZE_{it} + \beta_2 BRDMEET_{it} + \beta_3 BRDIND_{it} + \beta_4 BRDWOM_{it} \\ + \beta_5 BRDEDU_{it} + \beta_6 FSIZE_{it} + \beta_7 LEVER_{it} + \epsilon$$

Keterangan:

Y1 : Kinerja keuangan perusahaan diukur dengan ROA

Y2 : Kinerja keuangan perusahaan diukur dengan Tobin's Q

B₀ : Konstanta

B₁, B₂, B₃.. : Koefisien regresi

BRDSIZE : Ukuran dewan komisaris.

BRDMEET : Aktivitas dewan komisaris

BRDIND : Independensi dewan komisaris

BRDWOM : Gender dalam dewan komisaris

BRDEDU : Latar belakang pendidikan komisaris

FSIZE : Ukuran Perusahaan

LEVER : Leverage

ε : Error

3.7.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum melakukan pengujian hipotesis. Kelolosan data dari uji asumsi klasik ini merupakan syarat dalam melakukan uji hipotesis. Syarat agar data tersebut lolos untuk dilakukan uji hipotesis adalah data tersebut harus terdistribusikan secara normal, tidak memiliki multikolinieritas, autokolerasi, dan gejala heteroskedastisitas (Ghozali,2009:147)

3.7.2.1.Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan menguji apakah dalam persamaan regresi berganda variabel independen, variabel dependen, dan variabel kontrol memiliki distribusi normal. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk pengujian normalitas yaitu uji Histogram, Uji Normal Probability (P plot), dan Kolmogorov Smirnov atau Shapiro Wilk. Dalam penelitian ini digunakan 2 metode yaitu menganalisis grafik dan Kolmogorov Smirnov. Uji Kolmogorov-Smirnov dapat digunakan sebagai penguji *normalitas residual*. Pada uji ini alfa (α) pengujian ditetapkan 5 %. Apabila hasil pengujian menunjukkan *p-value* (nilai p) pengujian lebih besar dari 5% maka data residual mengikuti distribusi normal, sebaliknya jika hasil pengujian dibawah 5 %, maka data residual tidak terdistribusi normal (Yamin dkk, 2011:11).

3.7.2.2. Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antra variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal.

Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Penggunaan korelasi bivariat dapat dilakukan untuk melakukan deteksi terhadap multikolinearitas antar variabel bebas dengan standar toleransi 0,8. Jika korelasi menunjukkan nilai lebih kecil dari 0,8 maka dianggap variabel-variabel tersebut tidak memiliki masalah kolinearitas yang berarti (Widarjono, 2013).

Jika ditemukan adanya masalah multikolinearitas pada model regresi linier berganda, cara yang dapat dilakukan menurut Yamin *et al.* (2011) untuk memperbaikinya antara lain:

1. Menghilangkan variabel independen yang memiliki hubungan linier yang sangat tinggi dengan variabel lainnya.
2. Melakukan proses transformasi.
3. Menambahkan data bila memungkinkan.
4. Menggunakan regresi *principal component* atau dengan regresi ridge bila cara sebelumnya tidak dapat dilaksanakan.

3.7.2.3. Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi sering muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya.

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji Durbin Watson adalah cara untuk mendeteksi autokorelasi, dimana model regresi

linier berganda terbebas dari autokorelasi jika nilai Durbin Watson hitung terletak di daerah tidak ada autokorelasi positif dan negative(Widarjono,2013). Pengujian autokorelasi penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson. DW test dilakukan dengan cara membandingkan nilai DW hitung (d) dengan nilai dL dan dU pada table Durbin-Watson.

Tabel 3.2

UJI STATISTIK DURBIN WASTON D

Nilai Statistik d	Hasil
$0 < d < dL$	Ada Autokorelasi Positif
$dL < d < dU$	Tidak Dapat Diputuskan
$dU < d < 4-dU$	Tidak Ada Autokorelasi
$4-dU < d < 4-dL$	Tidak Dapat Diputuskan
$4-dL < d < 4$	Ada Autokorelasi Negatif

Sumber: Widarjono, 2013

3.7.2.4. Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Apabila dalam sebuah model regresi terdapat masalah heteroskedastisitas maka akan mengakibatkan nilai varian tidak lagi minimum. Hal tersebut akan mengakibatkan *standard error* yang tidak dapat dipercaya sehingga hasil regresi dari model

tidak dapat dipertanggung jawabkan (Widarjono, 2013). Model regresi yang baik adalah tidak terjadinya heteroskedastisitas atau memenuhi homoskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode scatterplot. Pada metode scatterplot apabila pencarian data bersifat acak dan tidak membentuk suatu pola maka disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7.3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan Uji parsial (uji-t). Uji parsial bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

1. Bila $t \text{ hitung} < -t \text{ table}$ atau profitabilitas $<$ tingkat signifikansi ($\text{Sig} < 0,05$), maka H_0 diterima, variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Bila $t \text{ hitung} > -t \text{ table}$ atau profitabilitas $>$ tingkat sigifikansi ($\text{Sig} > 0,05$) maka H_0 ditolak, variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah semua perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2015-2017. Perusahaan non keuangan yang digunakan dalam penelitian ini harus memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam *purposive sampling* yang telah ditetapkan pada bab sebelumnya. Sampel penelitian yang digunakan sebanyak lima ratus tujuh puluh (570) data perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI pada periode 2015-2017. Objek dari penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan, ukuran dewan komisaris, jumlah pertemuan dewan komisaris, proporsi komisaris independen, gender dewan komisaris, latar belakang dewan komisaris, *leverage*, dan ukuran perusahaan.

4.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, yaitu ukuran dewan komisaris, jumlah pertemuan dewan komisaris, proporsi komisaris independen, gender dewan komisaris, latar belakang dewan komisaris, *leverage*, ukuran perusahaan, dan kinerja keuangan perusahaan. Statistik deskriptif menunjukkan deskripsi mengenai nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari variabel-variabel penelitian. Statistik deskriptif penelitian ini dapat dilihat pada table di bawah ini.

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	570	-.1611	.2186	.030696	.0639131
TOBINQ	570	.0527	6.8263	1.125480	1.0077927
BRDSIZE	570	2	22	4.21	1.988
BRDMEET	570	1	32	9.85	4.990
BRDIND	570	.2500	1.0000	.406479	.0993605
BRDWOM	570	.0000	1.0000	.129409	.1847692
BRDEDU	570	.0000	1.0000	.581280	.2720227
LEVER	570	.0076	.9476	.457589	.2001533
SIZE	570	10.3209	14.0668	12.415147	.6636237
Valid N (listwise)	570				

Sumber: Data Olahan, 2019.

Total perusahaan yang menjadi sampel adalah 570 data sampel perusahaan untuk periode 2015-2017. Berdasarkan tabel 4.1 *Return on Asset* (ROA) memiliki nilai minimum sebesar -0,1611 dan nilai tertinggi sebesar 0.2186. Nilai terendah dimiliki oleh PT Sierad Produce Tbk dan nilai tertinggi dimiliki oleh PT Intermedia Capital Tbk. Rata-rata yang dimiliki oleh seluruh perusahaan sampel adalah 0,030696 dengan standar deviasi sebesar 0,0639131.

Berdasarkan tabel 4.1 Tobin's Q (TOBINQ) memiliki nilai minimum sebesar 0,0527 dan nilai tertinggi sebesar 6,8263. Nilai terendah dimiliki oleh PT

Cakra Mineral Tbk dan nilai tertinggi dimiliki oleh PT Pioneerindo Gourmet International Tbk. Rata-rata dari seluruh perusahaan sampel adalah 1,125480 dan standar deviasi sebesar 1,0077927.

Berdasarkan Tabel 4.1 ukuran dewan komisaris (BRDSIZE) memiliki nilai minimum sebesar 2 dan nilai tertinggi sebesar 22 yang berarti setiap perusahaan sampel telah memenuhi persyaratan jumlah anggota dewan komisaris dari OJK sebesar 2 anggota. Nilai terkecil dimiliki oleh 62 perusahaan sampel dan nilai terbesar dimiliki oleh PT Metropolitan Kentjana Tbk. Rata-rata dari seluruh perusahaan sampel adalah 4,21 dan standar deviasi sebesar 1,988.

Berdasarkan Tabel 4.1 frekuensi rapat dewan komisaris (BRDMEET) memiliki nilai minimum sebesar 1 dan nilai tertinggi sebesar 32. Nilai terkecil dimiliki oleh PT Daryavaria Laboratoria Tbk dan nilai terbesar dimiliki oleh PT Dharma Samudra Fishing Industries Tbk. Rata-rata dari seluruh perusahaan sampel adalah 9,85 yang menandakan rata-rata perusahaan telah melaksanakan rapat sesuai dengan peraturan OJK yaitu sebesar 9 kali dalam satu tahun, dan standar deviasi sebesar 4,990

Berdasarkan Tabel 4.1 independensi dewan komisaris (BRDIND) memiliki nilai minimum sebesar 0,25 dan nilai tertinggi sebesar 1,00. Rata-rata dari seluruh perusahaan sampel adalah 0,406479 angka ini menunjukkan bahwa presentase anggota komisaris independen dalam perusahaan sampel telah memenuhi peraturan yang ditetapkan Bursa Efek Indonesia yakni memiliki komisaris independen minimal 30 persen dari jumlah total komisaris perusahaan. standar deviasi independensi dewan komisaris sebesar 0,0993605.

Berdasarkan Tabel 4.1 gender dalam dewan komisaris (BRDWOM) memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai tertinggi sebesar 1,00. Pada 341 perusahaan sampel tidak memiliki anggota wanita dan 3 dari sampel memiliki anggota komisaris wanita seluruhnya. Rata-rata dari seluruh perusahaan sampel adalah 0,129409 dan standar deviasi sebesar 0,1847692.

Berdasarkan Tabel 4.1 latar belakang pendidikan dewan komisaris (BRDEDU) memiliki nilai minimum sebesar 0 dan nilai tertinggi sebesar 1. Sampel yang tidak memiliki komisaris berlatarbelakang ekonomi sebanyak 36 dan ssebanyak 88 sampel memiliki komisaris berlatar belakang ekonomi dan bisnis seluruhnya Rata-rata dari seluruh perusahaan sampel adalah 0,581280 dan standar deviasi sebesar 0,2720227.

Berdasarkan Tabel 4.1 leverage (LEVER) memiliki nilai minimum sebesar 0,0076 dan nilai tertinggi sebesar 0,9476. Nilai terendah dimiliki oleh PT Indoritel Makmur Internasional Tbk dan nilai tertinggi dimiliki oleh PT Weha Transportasi Indonesia Tbk. Rata-rata dari seluruh perusahaan sampel adalah 0,457589 dan standar deviasi sebesar 0,2001533.

Berdasarkan Tabel 4.1 ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai minimum sebesar 10,3209 dan nilai tertinggi sebesar 14,0668. Nilai terendah dimiliki oleh PT Akbar Indo Makmur Stimec Tbk dan nilai tertinggi dimiliki oleh PT Kalbe Farma Tbk. Rata-rata dari seluruh perusahaan sampel adalah 12,415147 dan standar deviasi sebesar 0,6636237.

4.3 Analisis Model dan Pembuktian Hipotesis

4.4.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan hasil pengujian hipotesis yang terbebas dari bias dalam model regresi linier berganda. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri atas 4 (empat) uji, yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas

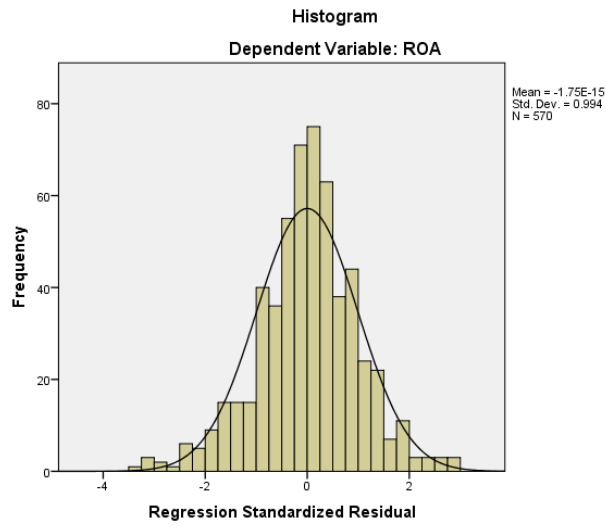
4.3.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam persamaan regresi berganda variabel bebas, variabel kontrol dan variabel terikat yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini menggunakan 2 metode yaitu menganalisis grafik dan Kolmogorov Smirnov. Berikut ini adalah hasil pengujian tersebut.

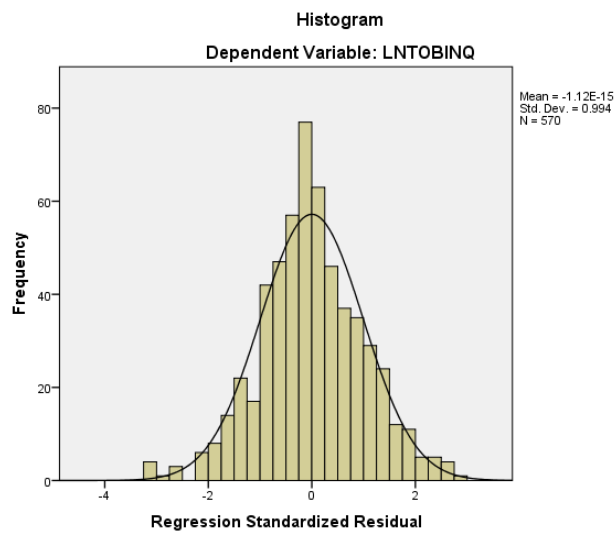
1. Uji Normalitas menggunakan metode grafik

Pada metode ini sesuatu dikatakan normal apabila memenuhi beberapa kriteria. Pada metode Histogram, suatu data dikatakan mengikuti distribusi normal jika Histogram memiliki bentuk seperti bel, dengan persebaran distribusi data yang merata disekitar pusat data. Pada metode Normal P-P Plot suatu data dikatakan mengikuti distribusi normal jika persebaran data berpencar pada sekitar garis lurus yang melintang.

Gambar 4.1
Histogram ROA



Gambar 4.2
Histogram TobinsQ

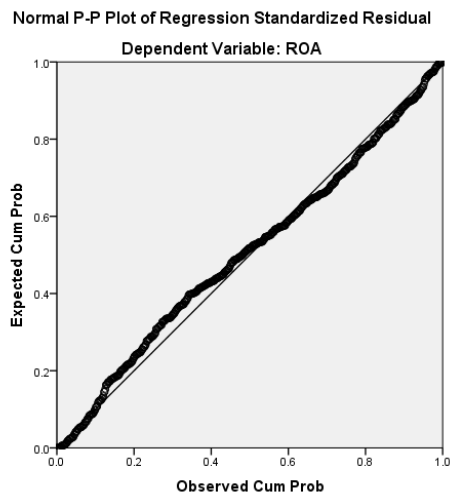


Sumber: Data Olahan, 2019.

Berdasarkan hasil output spss diatas maka model ROA dan Tobins Q sudah memenuhi syarat normalitas dengan data memiliki bentuk seperti bel, dengan distribusi data yang merata di sekitar pusat data.

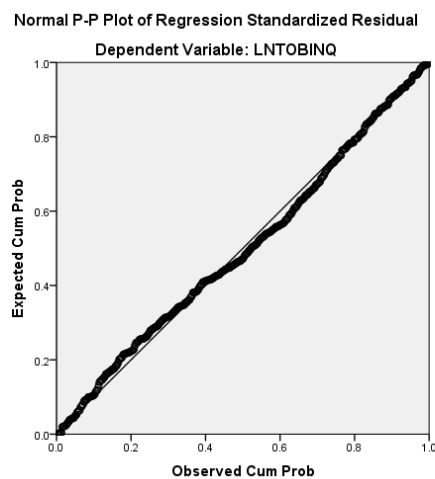
Gambar 4.3

ROA Normal P-P PLOT



Gambar 4.4

TobinsQ Normal P-P PLOT



Sumber: Data Olahan, 2019.

Berdasarkan hasil output spss di atas maka model ROA dan Tobins Q sudah memenuhi syarat normalitas karena persebaran data berpencar pada sekitar garis lurus yang melintang.

2. Uji Normalitas menggunakan metode Kolmogorov Smirnov

Kriteria uji apabila hasil pengujian menunjukkan *p-value* pengujian lebih besar dari 5% maka data residual mengikuti distribusi normal, sebaliknya jika hasil pengujian dibawah 5% maka data residual tidak terdistribusi normal (Yamin dkk, 2011:11). Berikut ini adalah hasil pengujian Kolmogorov Smirnov.

Tabel 4.2
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Model ROA

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		570
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.05831395
	Absolute	.055
Most Extreme Differences	Positive	.035
	Negative	-.055
Kolmogorov-Smirnov Z		1.316
Asymp. Sig. (2-tailed)		.063

Tabel 4.3
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Model Tobins Q

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		570
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.78929973
	Absolute	.042
Most Extreme Differences	Positive	.042
	Negative	-.035
Kolmogorov-Smirnov Z		1.011
Asymp. Sig. (2-tailed)		.259

Sumber: Data Olahan,2019.

Berdasarkan hasil output spss di atas maka model ROA dan Tobins Q sudah memenuhi syarat normalitas, karena hasil pengujian masing-masing sebesar 0,063 dan 0,259 sudah melebihi dari 5% maka data residual mengikuti distribusi normal.

4.3.2.2 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam analisis regresi linier berganda terdapat masalah otokorelasi. Definisi autokorelasi adalah terjadinya hubungan antar residual pengamatan dengan residual pengamatan lainnya. Dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson untuk menguji autokorelasi. Cara menggunakan uji ini adalah dengan menentukan nilai d 0,05

lalu mencari nilai batas bawah (dL) dan nilai batas atas (dU) dari table statistic dan membandingkannya.

Tabel 4.4

Hasil Uji Durbin Watson ROA

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.409 ^a	.168	.157	.0586760	1.986

Tabel 4.5

Hasil Uji Durbin Watson Tobins Q

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.274 ^a	.075	.064	.7942001	2.114

Sumber: Data Olahan,2019

Hasil uji ROA menunjukkan 1,986 terletak diantara dU (1,88204) dan 4-dU (2,11796) yang menandakan bahwa tidak terjadi autokorelasi. Hasil uji Tobins Q menunjukkan nilai Durbin Watson senilai 2,114 terletak diantara 4-dL (2,11796) dan 4-dU (2,11796) maka termasuk di daerah kurang meyakinkan apakah model memiliki masalah autokorelasi atau tidak.

4.3.2.3 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah terdapatnya korelasi atau hubungan yang sangat tinggi antar variabel independen. Gejala mutikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF lebih besar dari 10, dan nilai tolerance dibawah 0,1 menunjukkan bahwa variabel independen mengalami gejala multikolinieritas (Yamin dkk, 2011:36).

Tabel 4.6

Hasil Uji Multikolinieritas ROA

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.159	.051		-3.138	.002		
BRDSIZE	.004	.001	.126	2.873	.004	.770	1.299
BRDMEET	.001	.000	.079	2.055	.040	.995	1.005
BRDIND	-.062	.025	-.097	-2.466	.014	.957	1.045
BRDWOM	-.002	.014	-.006	-.158	.875	.968	1.033
BRDEDU	-.009	.009	-.040	-1.025	.306	.967	1.034
LEVER	-.095	.012	-.298	-7.631	.000	.969	1.032
SIZE	.019	.004	.198	4.496	.000	.761	1.315

Tabel 4.7
Hasil Uji Multikolinieritas Tobins Q

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-1.982	.685		-2.891	.004		
BRDSIZE	.068	.019	.165	3.575	.000	.770	1.299
BRDMEET	.014	.007	.082	2.020	.044	.995	1.005
BRDIND	-.691	.343	-.084	-2.017	.044	.957	1.045
BRDWOM	-.291	.183	-.066	-1.590	.112	.968	1.033
BRDEDU	.015	.124	.005	.118	.906	.967	1.034
LEVER	.183	.169	.045	1.081	.280	.969	1.032
SIZE	.128	.058	.103	2.218	.027	.761	1.315

a. Dependent Variable: LNTOBINQ

Berdasarkan hasil output spss diatas model ROA dan Tobins Q tidak memiliki masalah multikolinieritas karena nilai VIF masing-masing tidak ada yang lebih besar dari 10, dan nilai *tolerance* tidak ada yang kurang dari 0,1.

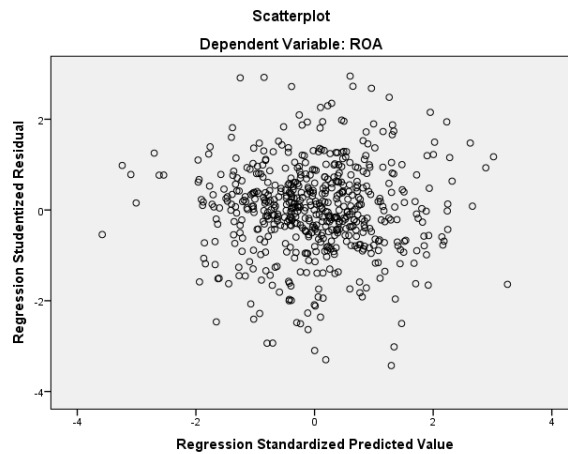
4.3.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi yang digunakan ada perbedaan *variance* dari residual setiap pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Pada metode scatterplot apabila pencaran data

bersifat acak dan tidak membentuk suatu pola maka disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

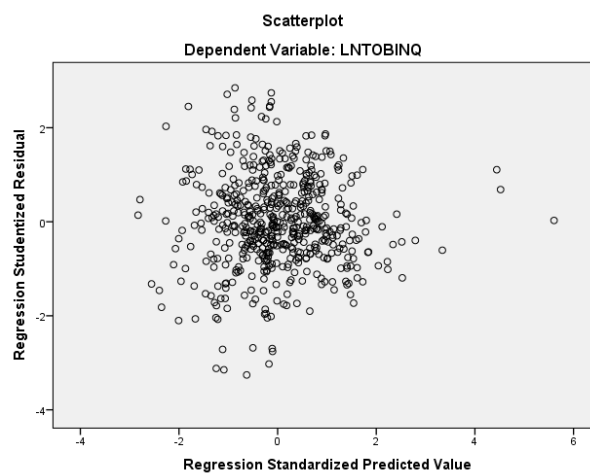
Gambar 4.5

Hasil Uji Scatterplot ROA



Gambar 4.6

Hasil Uji Scatterplot Tobins Q



Sumber: Data Olahan, 2019

Berdasarkan hasil uji spss diatas maka ROA dan Tobins Q tidak memiliki masalah heterodastisitas karena data memiliki pencaran yang bersifat acak dan tidak memiliki suatu pola.

4.4.2 Pengujian Hipotesis

4.3.2.1 Model 1 ROA

Tabel 4.8
Hasil Regresi Model ROA

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-.159	.051		-3.138	.002		
BRDSIZE	.004	.001	.126	2.873	.004	.770	1.299
BRDMEET	.001	.000	.079	2.055	.040	.995	1.005
BRDIND	-.062	.025	-.097	-2.466	.014	.957	1.045
BRDWOM	-.002	.014	-.006	-.158	.875	.968	1.033
BRDEDU	-.009	.009	-.040	-1.025	.306	.967	1.034
LEVER	-.095	.012	-.298	-7.631	.000	.969	1.032
SIZE	.019	.004	.198	4.496	.000	.761	1.315

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Olahan, 2019.

Dari hasil analisis regresi maka disapatkan persamaan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = -0,159 + 0,004 \text{ BRDSIZE} + 0,001 \text{ BRDMEET} - 0,062 \text{ BRDIND} - 0,002 \text{ BRDWOM} - 0,009 \text{ BRDEDU} - 0,95 \text{ LEVER} + 0,19 \text{ SIZE} + \varepsilon$$

Persamaan regresi diatas memberikan informasi mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu ROA. Penjelasan pengaruh variabel independen dengan melihat persamaan regresi berganda diatas adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (*intercept*) sebesar -0,159 menunjukkan bahwa jika seluruh variabel independen yang digunakan tidak mengalami perubahan, maka *Return on Assets* (ROA) akan mengalami penurunan sebesar 0,159 yang disebabkan oleh variabel selain yang digunakan dalam penelitian ini.
2. Nilai koefisien regresi ukuran dewan komisaris (BRDSIZE) sebesar 0,004 dan nilai signifikansi 0,004. Hal ini menunjukkan bahwa jika BRDSIZE meningkat satu satuan, maka ROA akan mengalami kenaikan sebesar 0,004 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
3. Nilai koefisien regresi frekuensi dewan komisaris (BRDMEET) sebesar 0,001 menunjukkan bahwa jika BRDMEET meningkat satu satuan, maka ROA akan mengalami kenaikan sebesar 0,001 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
4. Nilai koefisien regresi proporsi komisaris independen (BRDIND) sebesar -0,062 menunjukkan bahwa jika BRDIND meningkat satu satuan, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,062 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
5. Nilai koefisien regresi gender dewan komisaris (BRDWOM) sebesar -0,002 menunjukkan bahwa jika BRDWOM meningkat satu satuan, maka ROA akan

mengalami penurunan sebesar 0,002 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

6. Nilai koefisien regresi latar belakang pendidikan dewan komisaris (BRDEDU) sebesar -0,009 menunjukkan bahwa jika BRDSIZE meningkat satu satuan, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,009 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
7. Nilai koefisien regresi ukuran dewan *leverage* (LEVER) sebesar -0,095 menunjukkan bahwa jika LEVER meningkat satu satuan, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,095 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
8. Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan (SIZE) sebesar 0,019 menunjukkan bahwa jika SIZE meningkat satu satuan, maka ROA akan mengalami kenaikan sebesar 0,019 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

4.3.2.2 Model 2 TobinsQ

Tabel 4.9

Hasil Regresi model LNTOBIN

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-1.982	.685		-2.891	.004		
BRDSIZE	.068	.019	.165	3.575	.000	.770	1.299
BRDMEET	.014	.007	.082	2.020	.044	.995	1.005
BRDIND	-.691	.343	-.084	-2.017	.044	.957	1.045
BRDWOM	-.291	.183	-.066	-1.590	.112	.968	1.033
BRDEDU	.015	.124	.005	.118	.906	.967	1.034
LEVER	.183	.169	.045	1.081	.280	.969	1.032
SIZE	.128	.058	.103	2.218	.027	.761	1.315

a. Dependent Variable: LNTOBINQ

Sumber: Data Olahan, 2019.

Dari hasil analisis regresi maka didapatkan persamaan sebagai berikut:

$$\text{LNTOBINQ} = -0,1982 + 0,068 \text{ BRDSIZE} + 0,014 \text{ BRDMEET} - 0,691 \text{ BRDIND} - 0,291 \text{ BRDWOM} - 0,015 \text{ BRDEDU} - 0,183 \text{ LEVER} + 0,128 \text{ SIZE} + \varepsilon$$

Persamaan regresi diatas memberikan informasi mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu Tobins'Q. Penjelasan pengaruh variabel independen dengan melihat persamaan regresi berganda diatas adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (*intercept*) sebesar -1,982 menunjukkan bahwa jika seluruh variabel independen yang digunakan tidak mengalami perubahan, maka LNTOBIN akan mengalami penurunan sebesar 1,982 yang disebabkan oleh variabel selain yang digunakan dalam penelitian ini.
2. Nilai koefisien regresi ukuran dewan komisaris (BRDSIZE) sebesar 0,068 menunjukkan bahwa jika BRDSIZE meningkat satu satuan, maka LNTOBIN akan mengalami kenaikan sebesar 0,068 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
3. Nilai koefisien regresi frekuensi dewan komisaris (BRDMEET) sebesar 0,014 menunjukkan bahwa jika BRDMEET meningkat satu satuan, maka LNTOBIN akan mengalami kenaikan sebesar 0,014 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
4. Nilai koefisien regresi proporsi komisaris independen (BRDIND) sebesar -0,691 menunjukkan bahwa jika BRDIND meningkat satu satuan, maka LNTOBIN akan mengalami penurunan sebesar 0,691 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
5. Nilai koefisien regresi gender dewan komisaris (BRDWOM) sebesar -0,291 menunjukkan bahwa jika BRDWOM meningkat satu satuan, maka LNTOBIN akan mengalami penurunan sebesar 0,291 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
6. Nilai koefisien regresi latar belakang pendidikan dewan komisaris (BRDEDU) sebesar 0,015 menunjukkan bahwa jika BRDSIZE meningkat

satu satuan, maka LNTOBIN akan mengalami kenaikan sebesar 0,015 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

7. Nilai koefisien regresi ukuran dewan *leverage* (LEVER) sebesar 0,183 menunjukkan bahwa jika LEVER meningkat satu satuan, maka LNTOBIN akan mengalami kenaikan sebesar 0,183 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
8. Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan (SIZE) sebesar 0,128 menunjukkan bahwa jika SIZE meningkat satu satuan, maka LNTOBIN akan mengalami kenaikan sebesar 0,128 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hasil pengukuran dengan ROA dan Tobin's Q menyatakan ukuran dewan komisaris berpengaruh positif signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran dewan komisaris akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, hipotesis kedua (H1) penelitian ini dapat didukung.

Dari banyaknya anggota dalam dewan komisaris, masing-masing dari mereka akan memiliki pikiran sendiri lalu saling bertukar pikiran mereka. Sehingga keberagaman dan pilihan solusi akan semakin tinggi. Peningkatan jumlah komisaris menyebabkan tingkat pengawasan meningkat terhadap pihak manajemen, sehingga pihak manajer lebih giat dalam meningkatkan performa perusahaan dan kemungkinan adanya kecurangan rendah. Namun menurut

Sanda *et al.* (2005) terdapat jumlah optimal dalam ukuran dewan komisaris agar menghasilkan kinerja yang bagus. Jumlah optimal tersebut adalah 10, selebihnya akan dianggap tidak efisien.

Puspitasari dan Ernawati (2010) juga menjelaskan hal yang sama yaitu terdapat pengaruh positif terhadap ROA, ROE, dan Tobins'Q pada mulanya, kemudian akan berpengaruh berlawanan setelah melewati titik tertentu. Hasil penelitian ini sejalan dengan Ammari *et al* (2014) bahwa ukuran dewan berpengaruh positif terhadap ROA dan Tobins Q.

4.4.2 Pengaruh Jumlah Rapat Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hasil pengukuran dengan ROA dan Tobin's Q menyatakan frekuensi pertemuan dewan komisaris berpengaruh positif signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin sering rapat yang dilakukan dewan komisaris akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, hipotesis kedua (H2) penelitian ini dapat didukung.

Kepemilikan perusahaan sebagian besar dipegang oleh masyarakat umum yang tidak dapat mengontrol kegiatan manajemen perusahaan secara langsung. Karena itu mereka mengandalkan pengawasan tersebut kepada dewan komisaris. Agar tugas tersebut dilaksanakan semaksimal mungkin, dewan komisaris melakukan rapat, baik rapat internal dewan komisaris maupun rapat dengan dewan direksi. Rapat yang dilakukan secara berkala cukup penting untuk pengawasan terus-menerus dan memberi kesempatan untuk segera bertanya kepada direksi tentang jalannya perusahaan maupun rencana yang akan dilakukan kedepannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ntim *et al* (2011) dan Brick *et al* (2007) yang menandakan bahwa semakin tinggi frekuensi rapat yang dilakukan dalam satu tahun oleh dewan komisaris, akan meningkatkan performa perusahaan.

4.4.3 Pengaruh Proporsi Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa proporsi komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar proporsi komisaris independen didalam dewan komisaris akan menurunkan kinerja perusahaan, hipotesis ketiga (H3) penelitian ini tidak dapat didukung.

Kemungkinan disebabkan oleh keterpaksaan perusahaan memenuhi peraturan yang ditetapkan oleh Bursa Efek Indonesia karena bersifat wajib. Hal ini menyebabkan komisaris independen tidak memiliki keterlibatan yang tinggi dalam pengambilan keputusan karena adanya pembatasan dalam hal tersebut. Di Indonesia, tidak jarang bahwa perusahaan memberikan jabatan komisaris independen kepada seseorang bukan karena atas dasar kemampuan atau profesionalismenya, namun sebagai penghormatan atau penghargaan (Kusumastusi *et al*,2007). Sehingga pemilihan komisaris di Indonesia dapat dikatakan kurang memperhatikan integritas dan kompetensi (Surya & Yustiavandana, 2006)

Sehingga pengawasan yang dilakukan oleh komisaris independen belum maksimal, sedangkan biaya untuk membiayai komisaris independen terus keluar

sehingga mengurangi laba perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Fadillah (2017).

4.4.4 Pengaruh Gender Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa gender dalam dewan komisaris berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya proporsi wanita di dalam dewan komisaris tidak mempengaruhi secara signifikan kinerja perusahaan, hipotesis keempat (H4) penelitian ini tidak dapat didukung.

Keberadaan wanita di dalam dewan komisaris atau posisi tinggi pada perusahaan dianggap remeh karena kesuksesan kepemimpinan seorang wanita akan dianggap sebagai sebagai keberuntungan saja (Kusumastuti, *et al.*, 2007). Lain halnya dengan kesuksesan kepemimpinan laki-laki, penyebab kesuksesannya akan dianggap karena faktor kemampuannya yang tinggi. Terkadang adanya anggota wanita merupakan dorongan dari para pemegang saham karena akan meningkatkan nilai dari perusahaan.

Dalam penelitian Farell dan Hersch (2005) menemukan bahwa presentase wanita pada dewan tidak memiliki perbedaan yang signifikan dengan presentase pria pada dewan karena wanita cenderung mengikuti fenomena groupthink yang ada di dewan. Berdasarkan Palmer & Kandasaami (1997) wanita cenderung lebih sedikit berbicara dari pada pria dalam suatu pembicaraan dalam kelompok. Fenomena groupthink adalah suatu kondisi di mana proses pengambilan keputusan dan praktik berpikir menghambat tanggung jawab pribadi dan

keaktivitas, sehingga pada akhirnya tidak akan membawa perubahan pada perusahaan.

Puspitasari dan Ernawati (2010) juga menjelaskan hal yang sama yaitu terdapat pengaruh positif terhadap ROA, ROE, dan Tobins'Q pada mulanya, kemudian akan berpengaruh berlawanan setelah melewati titik tertentu. Hal yang sama dijelaskan oleh Campbell & Minguez-Vera (2007) bahwa kinerja keuangan berada di posisi terbaik ketika terjadi keseimbangan antara presentase pria dan wanita.

4.4.5 Pengaruh Latar Belakang Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa latar belakang pendidikan dewan komisaris berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA dan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap LNTOBIN. Ini berarti bahwa latar belakang pendidikan dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, hipotesis kelima (H5) penelitian ini tidak dapat didukung.

Hal ini dapat dikarenakan oleh penelitian ini menggunakan secara spesifik pada latar belakang pendidikan ekonomi dan bisnis. Perusahaan tertentu akan lebih membutuhkan pihak yang paham dalam bidang perusahaan tersebut, contohnya komisaris yang berlatar belakang pendidikan teknik pada perusahaan manufaktur. Selain itu, dalam menjalankan perusahaan dibutuhkan *soft skill* yang sesuai dengan bidang perusahaan diluar *hard skill* yang diperoleh selama di bangku pendidikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kristina dan Wiratmaja (2018) serta Suhardjanto dan Anggitarani (2010) yang menyatakan bahwa latar belakang pendidikan dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

1. Berdasarkan hasil analisis, maka dapat disimpulkan bahwa ukuran dewan komisaris, frekuensi rapat dewan komisaris dan proporsi komisaris independen memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Gender dan latar belakang pendidikan dewan komisaris tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan
2. Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Semakin banyak anggota dalam dewan komisaris, sistem pengawasan akan semakin baik karena dapat melihat dari berbagai perspektif. Walaupun demikian, terdapat nilai optimum dalam besarnya ukuran dewan komisaris, yaitu sepuluh orang. Apabila jumlah dari anggota lebih dari sepuluh, maka sistem pengawasan tidak lagi efisien dan dapat menurunkan kinerja keuangan perusahaan.
3. Frekuensi rapat dewan komisaris memberikan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin sering dewan komisaris melakukan pertemuan akan semakin baik fungsi pengawasan.
4. Independensi dewan komisaris berpengaruh negative terhadap kinerja keuangan perusahaan. Adanya peraturan dari BEI mengenai minimal presentase anggota independen, mendorong perusahaan untuk

mengangkat komisaris selain komisaris perusahaan. Pembatasan lingkup kerja dapat diberlakukan oleh perusahaan untuk komisaris independen, sehingga kinerjanya kurang maksimal dan dapat merugikan kinerja keuangan perusahaan.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Latar belakang pendidikan dalam penelitian ini diketahui dengan cara melihat profil dewan komisaris yang terdapat pada laporan tahunan perusahaan. Hal ini memberikan akibat jumlah sampel perusahaan yang digunakan relatif sedikit disebabkan oleh jumlah perusahaan di Indonesia yang mencantumkan latar belakang pendidikan seluruh anggota dewan komisaris perusahaannya relatif sedikit.

5.3. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat diberikan saran-saran antara lain sebagai berikut:

1. Pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan pengukuran gender dewan komisaris dan latar belakang pendidikan lainnya seperti pada penelitian Cambell (2007) menggunakan atau mengembangkan model pengukuran baru yang lebih akurat untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan.
2. Untuk lebih dapat menjelaskan variabel independen, perlu ditambahkan variabel hubungan keluarga dan keterkaitan latar belakang pendidikan dengan bidang usaha perusahaan. Peneliti

menyarankan variabel ini dikarenakan tidak sedikit perusahaan yang peneliti temui, anggota keluarga dri pemilik perusahaan menjadi anggota dari dewan komisaris serta latar belakang pendidikan yang menyesuaikan dengan jenis usaha perusahaan.

3. Penelitian mendatang diharapkan tidak hanya menggunakan data dari laporan tahunan perusahaan namun sumber lainnya, misal *website* perusahaan yang bersangkutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ammari, A., Kadria, M., & Ellouze, A. (2014). Board Structure and Firm Performance: Evidence from French Firms Listed in SBF 120. *International Journal of Economics and Financial Issues Vol.4 No. 3* .
- Andres, P. d., Azofra, V., & Lopez, F. (2005). Corporate Boards in OECD Countries: Size, Composition, Functioning and Effectiveness. *Volume 13 Number 2* .
- Baysinger, B. D., & Butler, H. N. (1985). Corporate Governance and the Board of Directors: Performance Effects of Changes in Board Composition. *Oxford University Press Journal of Law, Economics, & Organization Vol. 1 No 1* .
- Bhagat, S., & Black, B. (2001). The Non-Correlation Between Board Independence and Long Term Firm Performance. *Journal of Corporation Law 27(2)* .
- Bohren, O., & Strom, O. (2010). Governance and Politics: Regulating Independence and Diversity in the Board Room. *Journal of Business Finance & Accounting Volume 37*.
- Carter, D. A., Simkins, B. J., & Simpson, W. G. (2003). Corporate Governance, Board Diversity, and Firm Value. *The Financial Review 38(1)*.
- Chtourou, S. M., Bedard, J., & Courteau, L. (2001). Corporate Governance and Earnings Management. <http://www.ssrn.com>.
- Desvaux, G., Devillard-Hoellinger, S., & P, B. (2007). Women matter: Gender diversity, a Corporate Performance Driver. *Mckinsey Company* .
- Dewi, A. S., Sari, D., & Abaharis, H. (2018). Pengaruh karakteristik Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Benefita 3(3)* .
- Fadillah, A. R. (2017). Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Perusahaan yang Terdaftar di LQ45. *Jurnal Akuntansi Vol 12 Nomor 1*.
- Hanani, F., & Aryani, Y. A. (2011). Pengaruh Gender Dewan Komisaris, Gender Dewan Direksi, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Perusahaan. *Wahana Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi Volume 14 No. 1 ISSN 1410-8224*.
- Herwidayatmo (2000). Implementasi Good Corporate Governance untuk Perusahaan Publik di Indonesia. *Majalah Usahawan Th XXIX (10)*.

- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3 .
- Johnson, S., Boone, P., Breach, A., & Friedman, E. (2000). Corporate Governance in The Asian Financial Crisis. *Journal of Financial Economics* 58 (2000).
- Kusumastuti, S., Supatmi, & Sastra, P. (2007). Pengaruh Board Diversity Terhadap Nilai Perusahaan dalam Perspektif Corporate Governance. *Universitas Petra Journal Accounting Vol.9 No. 2 .*
- Limantauw, S. (2012). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Sebagai Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Mnfaktur yang terdagftar di BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Volume 1 No.1 .*
- Ntim, C. G., & Osei, K. A. (2011). The Impact of Corporate Board Meetings on Corporate Performance in South Africa. *African Review of Economics and Finance, Vol. 2 No. 2 .*
- Pablo de Andreas, V. A. (2005). Corporate Boards in OECD Countries: Size, Composition, Functioning and Effectiveness. *Journal of Banking & Finance Volume 13 Number 2 .*
- Palaniappan, G. (2017). Determinants of Corporate Financial Performance Relating to Board Characteristics of Corporate Governance in Indian Manufacturing Industry: An Empirical Study. *European Journal of Management and Business Economics Vol 26 Issue: 1.*
- Palmer, G., & Kandasami, Tamiselvi (1997). Gender in Managemnet: A Sociological Perspective. *The International Journal of Accounting and Business Society Vol. 5 No.1 .*
- Puspitasari, F., & Ernawati, E. (2010). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Badan Usaha. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan Tahun 3, No. 2. .*
- Putra, B. P. (2015). Pengaruh Dewan Komisaris, Proporsi Komisaris Independen, terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan Tahun 8 No.2 .*
- Restria, C. (2014). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Aktivitas pengwasan Dewan Komisaris pada Perusahaan Go Public di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting Volume 3, Nomor 1 .*
- Santoso, G. A., Yulianeu, & Fathoni, A. (2018). Analysis of Effect of Good Corporate Governance, Financial Performance and Firm Size on Financial Distress in Property and Real Estate Company Listed in Property and Real Estate Company Listed BEI 2012-2016. *Journal of Management ISSN: 2502-7689 Vol 4, No 4 .*

- Shleifer, A., & Vishny, R. W. (1997). A Survey of Corporate Governance. *The Journal of Finance Vol. LII, No. 2* .
- Siantar, S. T. (2016). Peranan, Kewenangan dan Kedudukan Dewan Komisaris dalam Perseroan Terbatas. *Premies Law Jurnal Vol 4* .
- Siciliano, J. I. (1996). The Relationship of Board Member Diversity to Organizational Performance. *Journal of Business Ethics 15* .
- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Erlangga.
- Sugiono, P. D. (2006). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardjanto, D., & Anggitarani, A. (2010). Karakteristik Dewan Komisaris dan Komite Audit Serta Pengaruhnya Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Listing di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi ISSN 1410 - 3591 Tahun XIV Nomor 02* .
- Suhardjanto, D., & Anggitarani, A. (2010). Karakteristik Dewan Komisaris dan Komite Audit serta Pengaruhnya Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Tahun XIV Nomor 2*.
- Suhardjanto, P. (2010). Corporate Governance, Karakteristik Perusahaan Dan Environmental Disclosure. *Jurnal Prestasi Vol 6 No. 1* .
- Surya, I., & Yustiavandana. (2006). *Penerapan Good Corporate Governance: Mengesampingkan Hak-Hak Istimewa Demi Kelangsungan Usaha*. Jakarta: Penerbit Kencana.
- Vafeas, N. (1999). Board Meeting Frequency and Firm Performance. *Journal of Financial Economics 53 (1999)*.
- Weir, C., Laing, D., & McKnight, P. J. (2002). Internal and External Governance Mechanisms: Theor Impact on the Performance of Large UK Public Companies. *Journal of Business Finance Accounting, 29(5&6)*.
- Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika: Pengantar dan Aplikasinya*. Jakarta: Ekonosia.
- Yamin, s., R., L. A., & K, H. (2011). *Regresi dan Korelasi dalam Genggapan Anda: Aplikasi dengan software SPSS, Eview, MINITAB, dan STATGRAPHICS*. Jakarta: Salemba Empat.
- Yawson, A. (2006). Evaluating the Characteristics of Corporate Boards Associated with Layoff Decisions. *Corporate Governance: An International Review Volume 12 No. 2*.
- Yermack, D. (1996). Higher Market Valuation of Companies with Small Board of Directors. *Journal of Economics 40 (1996)*

LAMPIRAN I

PENELITIAN TERDAHULU

No	Judul Penelitian (Peneliti, Tahun)	Variabel Penelitian	Teknik Analisis	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1	Karakteristik Dewan Komisaris dan Komite Audit serta Pengaruhnya Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Djoko <i>et al.</i> , <i>Jurnal Akuntansi</i> , 2010)	Variabel Dependen: CFROA Variabel Independen: 1. Proporsi komisaris independen 2. Latar belakang <i>culture</i> komisaris utama 3. Latar belakang pendidikan komisaris utama 4. Jumlah rapat dewan komisaris 5. Proporsi komite audit independen 6. Jumlah rapat komite audit Variabel control:	Analisis regresi berganda	<ul style="list-style-type: none"> • Teknik analisis yang digunakan. • Variabel independen: Proporsi komisaris independen, latar belakang pendidikan, jumlah rapat dewan komisaris. • Variabel control yang digunakan sama yaitu ukuran perusahaan dan leverage. 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel dependen berbeda • Variabel independen: latar belakang <i>culture</i>, latar belakang pendidikan pada komisaris utama saja, proporsi komite audit independen, jumlah rapat komite audit. 	<ul style="list-style-type: none"> • Latar belakang etnis komisaris utama, jumlah rapat komite audit dan <i>leverage</i> memberikan pengaruh positif signifikan pada kinerja perusahaan

		1. Ukuran perusahaan 2. Leverage				
2	Pengaruh Dewan Komisaris, Proporsi Komisaris Independen, Terhadap Kinerja Perusahaan (Brayen Prastika Dwi Putra, <i>Jurnal Manajemen Teori dan Terapan</i> , 2015)	Variabel Dependen: RET, Tobin's Q, dan ROA Variabel Independen: 1. Ukuran dewan komisaris 2. Komisaris independen Variabel Moderasi: Ukuran perusahaan Variabel Kontrol: 1. Proporsi kepemilikan saham	Analisis regresi	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel dependen: Tobins'Q dan ROA. • Variabel Independen: Ukuran dewan komisaris dan komisaris independen. 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak menggunakan variabel moderasi. • Variabel dependen RET tidak digunakan. • Menggunakan variabel kontrol ukuran perusahaan dan leverage. 	<ul style="list-style-type: none"> • Boardsize memperngaruh signifikan negatife pada kinerja perusahaan dari sisi RET. • Ukuran dewan komisaris dengan moderasi ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan return saham, ROA, dan Tobins'Q • Komisaris independen berpengaruh positif tidak dignifikan pada alat ukur kinerja perusahaan return saham, sedangkan pada ROA dan Tobins'Q memiliki pengaruh positif signifikan.
3	Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris	Variabel dependen:ROA	Model regresi berganda	<ul style="list-style-type: none"> • Model analisis yang digunakan sama 	<ul style="list-style-type: none"> • Sampel yang digunakan berbeda. 	<ul style="list-style-type: none"> • Komisaris independen mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

	terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (Dewi et al, <i>Jurnal Benefita</i> , 2018)	Variabel Independen: 1. Proporsi komisaris independen 2. Ukuran dewan komisaris 3. Latar belakang pendidikan komisaris		<ul style="list-style-type: none"> • Variabel dependen digunakan sama yaitu ROA • Variabel independen: Komisaris independen, Ukuran dewan komisaris, Latar belakang pendidikan komisaris 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan variabel kontrol ukuran perusahaan dan leverage. 	<ul style="list-style-type: none"> • Ukuran dewan komisaris dan latar belakang pendidikan anggota komisaris tidak berpengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
4	Pengaruh Board Diversity Terhadap Nilai Perusahaan dalam Perspektif Corporate Governance (Kusumastuti, sari et al, <i>Jurnal Akuntansi dan Keuangan</i> , 2007)	Variabel dependen: Tobin's Q Variabel Independen: 1. Keberadaan wanita 2. Keberadaan minoritas 3. Proporsi <i>outsider</i> 4. Usia 5. Latar belakang pendidikan Variabel Kontrol: 1. Ukuran dewan 2. Ukuran	Analisis regresi berganda	<ul style="list-style-type: none"> • Model analisis yang digunakan sama • Variabel dependen yang digunakan Tobin's Q • Variabel independen: keberadaan wanita dan latar belakang pendidikan 	<ul style="list-style-type: none"> • Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur tahun 2005 • Variabel independen: keberadaan etnis Tionghoa, usia 	<ul style="list-style-type: none"> • Keberadaan etnis Tionghoa berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan • Keberadaan wanita, proporsi <i>outside director</i>, usia anggota dewan, dan latar belakang pendidikan ekonomi dan bisnis secara parsial ditemukan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

		perusahaan				
5	The Effect on the Relationship Between Board of Directors Characteristics on Firm Performance in Oman : Empirical Study (Al-matari et al, Middle east Journal of Scientic Research, 2014)	Variabel dependen: ROA Variabel Independen: 1. <i>Board size</i> 2. <i>Board independence</i> 3. <i>Board meeting</i> 4. <i>CEO compensation</i> 5. <i>Board changes</i> 6. <i>Secretary role on the Board</i> 7. <i>Legal counsel</i> Variabel Kontrol: 1. Firm Size 2. Leverage	Analisis Regresi Linier Berganda	<ul style="list-style-type: none"> • Model analisis yang digunakan sama • Variabel dependen yang digunakan adalah ROA • Variabel independen yang digunakan adalah ukuran dewan, independensi dewan, jumlah pertemuan dewan 	<ul style="list-style-type: none"> • Sampel yang digunakan perusahaan yang terdaftar pada Oman Stock Exchange. • Variabel independen: <i>CEO compensation, board changes, secretary role, legal counsel.</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • CEO compensation memiliki pengaruh positif terhadap ROA. • Variabel lain tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.
6	The Impact of Board Characteristics on the Financial Performance of Tanzanian Firms (Assenga et al, Corporate	Variabel Dependen: ROA dan ROE Variabel Independen: 1. <i>Board size</i> 2. <i>Outside directors</i> 3. <i>CEO duality</i> 4. <i>Gender diversity</i>	Metode Mixed Approach: Regresi Linier Berganda dan	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan ROA sebagai variabel dependen. • Variabel independen: <i>board size, outside directors</i>, dan 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak menggunakan Interview • Variabel independen: <i>CEO duality, board skill, foreign directors.</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Outside directors , board size board skill, foreign directors tidak berpengaruh signifikan pada kinerja perusahaan. • CEO duality negative signifikan pada kinerja perusahaan

	<i>Governance: The International Journal of Business in Society</i> , 2018)	<p>5. <i>Board skill</i> 6. <i>Foreign directors</i></p> <p>Variabel Kontrol:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Firm debt</i> 2. <i>Firm size</i> 3. <i>Firm age</i> 	interview	<p><i>gender diversity</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Variabel kontrol: <i>Firm debt</i> dan <i>firm size</i> 		<ul style="list-style-type: none"> • Gender diversity positif signifikan pada kinerja perusahaan.
7	Gender Diversity in the Boardroom and Firm Financial Performance (Campbell et al, <i>Journal of Business Ethics</i> , 2008)	<p>Variabel Dependen: Tobin's Q</p> <p>Variabel Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Percentage of woman in Board 2. Precence of woman 3. Blau index diversity 4. Shannon index of diversity <p>Variabel Kontrol:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Leverage 2. ROA 3. Firm size 	Regresi Linier Berganda	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan variabel dependen Tobin's Q • Menggunakan variabel independen <i>percentage of woman in board</i> • Menggunakan variabel kontrol <i>firm size</i> dan <i>leverage</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel indpenden: precence woman, blau index, dan Shannon index • Variabel kontrol: ROA 	<ul style="list-style-type: none"> • Percentage of woman in board berpengaruh positif signifikan terhadap Tobin's Q • Pengaruh Tobin's Q kepada percentage of woman adalah tidak signifikan. • Pengaruh precence of woman terhdap Tobin's Q tidak berpengaruh signifikan. Begitu pula sebaliknya.
8	Corporate Governance and Firm Performance:	<p>Variabel Dependen: EPS, ROA, ROE</p> <p>Variabel Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. CEO duality 	Regresi linier berganda	<ul style="list-style-type: none"> • Model analisis yang digunakan • Variabel dependen ROA • Variabel 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel dependen ROE dan EPS. • Variabel independen 	<ul style="list-style-type: none"> • Ukuran dewan dan perbedaan antara CEO - <i>chairman</i> berpengaruh positif signifikan dengan ROA.

	Evidence from Sri Lanka (Azeez, <i>Journal of Finance and Bank Management</i> , 2015)	2. Board Independence 3. Board size Variabel Kontrol: 1. Firm age 2. Firm Size 3. Leverage		independen Board independence, board size • Variabel kontrol firm size dan leverage	CEO duality. • Variabel kontrol firm age.	• Independensi dewan tidak berpengaruh signifikan pada ROA, ROE, dan EPS
9	Pengaruh Gender Dewan Komisaris, Gender Dewan Direksi, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Perusahaan (Hanani et al, Wahana, 2011)	Variabel dependen: Tobin's Q Variabel Independen:\ 1. Gender dewan komisaris 2. Gender dewan direksi 3. Kepemilikan manajerial Variabel Kontrol: 1. Ukuran perusahaan 2. <i>Leverage</i> 3. Umur perusahaan	Regresi linier berganda	• Model analisis yang digunakan. • Variabel dependen Tobin's Q • Variabel independen gender dewan komisaris. • Variabel kontrol ukuran perusahaan dan leverage.	• Variabel independen gender dewan direksi dan kepemilikan manajerial. • Variabel kontrol umur perusahaan.	• Terdapat pengaruh negative antara gender dewan komisaris dan Tobin's Q • Diketahui tidak ada hubungan antara gender dewan direksi dan kepemilikan manajerial terhadap Tobin's Q • Variabel kontrol yang berpengaruh hanya ukuran perusahaan, dua variabel kontrol lainnya yaitu umur perusahaan dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh pada Tobin's Q
10	Determinants of Corporate Financial	Variabel Dependen: Tobin's Q, ROA, dan ROE	Regresi linier berganda	• Model analisis yang digunakan. • Variabel dependen	• Variabel dependen ROE. • Variabel independen	• Ukuran perusahaan berpengaruh negative dan signifikan pada ROA, ROE, dan

	<p>Performance Relating to Board Characteristics of Corporate Governance in Indian Manufacturing industry: An Empirical Study (Palaniappan, G, <i>European Journal of Management and Business Economics</i>, 2017)</p>	<p>Variabel Independen: 1. Board size 2. CEO duality 3. Independence 4. Board activity</p> <p>Variabel Kontrol: 1. Firm age 2. <i>Leverage</i> 3. Firm size 4. Firm Growth</p>		<p>Tobin's Q dan ROA.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen board size, independence, dan board activity. • Variabel kontrol <i>leverage</i> dan <i>firm size</i>. 	<p>CEO duality.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Variabel kontrol firm age. 	<p>Tobin's Q</p> <ul style="list-style-type: none"> • Independensi dewan berpengaruh positif pada ROA dan berpengaruh negative pada ROE dan Tobin's Q • Aktivitas dewan berpengaruh negative pada ROA dan Tobin's Q serta tidak berpengaruh pada ROE • CEO duality berpengaruh negative pada ROA namun berpengaruh positif pada ROE dan Tobin's Q
--	--	--	--	---	--	--

LAMPIRAN II
DAFTAR SAMPEL PERUSAHAAN

Checker	Nama Perusahaan
AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk
ABBA	PT Mahaka Media Tbk
ACST	PT Acset Indonesia Tbk
ADES	PT Akasha Wira International Tbk
AIMS	PT Akbar Indo Makmur Stimec Tbk
AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
AKRA	PT AKR Corporindo Tbk
ALDO	PT Alkindo Naratama Tbk
ALKA	PT Alakasa Industrindo Tbk
ALMI	PT Alumindo Light Metal Industry Tbk
AMFG	PT Asahimas Flat Glass Tbk
AMRT	PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk
APLI	PT Asioplast Industries Tbk
APLN	PT Agung Podomoro Land Tbk
ARNA	PT Nirwana Citramulia Tbk
ARTI	PT Ratu Prabu Energi Tbk
ASGR	PT Astra Graphia Tbk
ASRI	PT Alam Sutera Realty Tbk
ASSA	PT Adi Sarana Armada Tbk
ATIC	PT Anabatic Technologies Tbk
ATPK	PT Bara Jaya Internasional Tbk
AUTO	PT Astra Otoparts Tbk
BAJA	PT Saranacental Bajatama Tbk
BALI	PT Bali Towerindo Sentra Tbk
BATA	PT Sepatu Bata Tbk
BAYU	PT Bayu Buana Tbk
BCIP	PT Bumi Citra Permai Tbk
BEST	PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
Checker	Nama Perusahaan
BHIT	PT MNC Investama Tbk
BIKA	PT Binakarya Jaya Abadi Tbk

BIPP	PT Bhuwanatala Indah Permai Tbk
BIRD	PT Blue Bird Tbk
BISI	PT Bisi International Tbk
BKDB	PT Bukit Darmo Property Tbk
BKSL	PT Sentul City Tbk
BLTZ	PT Graha Layar Prima Tbk
BMSR	PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk
BRNA	PT Berlina Tbk
BSDE	PT Bumi Serpong Damai Tbk
BTEK	PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk
BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk
BUKK	PT Bukaka Teknik Utama Tbk
BUVA	PT Bukit Uluwatu Villa Tbk
BWPT	PT Eagle High Plantations Tbk
CASS	PT Cardig Aero Services Tbk
CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
CINT	PT Chitose Internasional Tbk
CITA	PT Cita Mineral Investindo Tbk
CKRA	PT Cakra Mineral Tbk
CLPI	PT Colorpak Indonesia
CNKO	PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk
COWL	PT Cowell Development Tbk
CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk
CSAP	PT Catur Sentosa Adiprana Tbk
CTRA	PT Ciputra Development Tbk
DART	PT Duta Anggada Reality Tbk
DGIK	PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk
DILD	PT Intiland development Tbk
DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
DMAS	PT Puradelta Lestari Tbk
Checker	Nama Perusahaan
DNET	PT Indoritel Makmur Iternasional Tbk
DPNS	PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk
DSFI	PT Dharma Samudra Fishing Industries Tbk
DSNG	PT Dharma Satya Nusantara Tbk
DVLA	PT Darya-varia Laboratoria Tbk

DYAN	PT Dyndra Media International Tbk
ECII	PT Electronic City Indonesia Tbk
ELSA	PT Elnusa Tbk
ELTY	PT Bakrieland Development Tbk
EMDE	PT Megapolitan Developments Tbk
EMTK	PT Elang Mahkota Teknologi Tbk
EPMT	PT Enseval Putera megatrading Tbk
ERAA	PT Erajaya Swasembada Tbk
EXCL	PT XL Axiata Tbk
FAST	PT Fast Food Indonesia Tbk
FORU	PT Fortune Indonesia Tbk
FREN	PT Smartfren Telecom Tbk
GAMA	PT Gading Development Tbk
GDST	PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk
GEMA	PT Gema Ghahasarana Tbk
GJTL	PT Gajah Tunggal Tbk
GMTD	PT Gowa Massar Tourism Development Tbk
GOLD	PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk
GOLL	PT Golden Plantation Tbk
GPRA	PT Perdana Gapuraprima Tbk
GWSA	PT Greenwood Sejahtera Tbk
GZCO	PT Gozco Plantations Tbk
HADE	PT Himalaya Energi Perkasa Tbk
HDTX	PT Pania Indo Resources Tbk
IBST	PT Inti Bangun Sejahtera Tbk
ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
ICON	PT Island Concept Indonesia Tbk
Checker	Nama Perusahaan
IDPR	PT Indonesia Pondasi Raya Tbk
IGAR	PT Champion Pacific Indonesia Tbk
IMAS	PT Indomobil Sukses Internasional Tbk
IMPC	PT Impack Pratama Industri Tbk
INAI	PT Indal Aluminium Industry Tbk
INDS	PT Indospring Tbk
INPP	PT Indonesia Paradise Property Tbk
INTA	PT Intraco Penta Tbk

INTD	PT Inter Delta Tbk
INTP	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
ITTG	PT Leo Investment Tbk
JAWA	PT Jaya Agra Wattie Tbk
JECC	PT Jembo Cable Company Tbk
JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk
JRPT	PT Jaya Real Property Tbk
JSPT	PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk
KBLI	PT KMI Wire and Cable Tbk
KBLV	PT First Media Tbk
KDSI	PT Kedawung Setia Industrial Tbk
KIAS	PT Keramik Indonesia Assosiasi Tbk
KINO	PT Kino Inonesia Tbk
KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
KOIN	PT Kokoh Inti Bersama Tbk
KONI	PT Perdana Bangun Pusaka Tbk
KOPI	PT Mitra Energi Persada, Tbk
KPIG	PT MNC Land Tbk
KRAH	PT Grand Kartech Tbk
KREN	PT Kresna Graha Investama Tbk
LAPD	PT Leyand International Tbk
LINK	PT Link Net Tbk
LMAS	PT Limas Indonesia Makmur Tbk
LMPI	PT Langgeng Makmur Industri Tbk
Checker	Nama Perusahaan
LPCK	PT Lippo Cikarang Tbk
LPKR	PT Lippo Karawaci Tbk
LRNA	PT Eka Sari Lorena Transport Tbk
LSIP	PT PP London Sumatra Indonesia Tbk
LSMH	PT Lionmesh Prima Tbk
LTLS	PT Lautan Luas Tbk
MAPI	PT Mitra Adiperkasa Tbk
MBTO	PT Martina Berto Tbk
MDIA	PT Intermedia Capital Tbk
MDRN	PT Modern Internasional Tbk
MEDC	PT Medco Energi Internasional Tbk

MERK	PT Merck Tbk
META	PT Nusantara Infrastructure Tbk
MFMI	PT Multifiling Mitra Indonesia Tbk
MICE	PT Multi Indocitra Tbk
MIRA	PT Mitra International Resources Tbk
MITI	PT Mitra Investindo Tbk
MKNT	PT Mitra Komunikasi Nusantara Tbk
MKPI	PT Metropolitan Kentjana Tbk
MLIA	PT Mulia Indostrindo Tbk
MLPL	PT Multipolar Tbk
MLPT	PT Multipolar Technology Tbk
MMLP	PT Mega Manunggal Property Tbk
MNCN	PT Media Nusantara Citra Tbk
MPMX	PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk
MPPA	PT Matahari Putra Prima Tbk
MSKY	PT MNC Sky Vision Tbk
MTDI	PT Metrodata Electronics Tbk
MTLA	PT Metropolitan land Tbk
MTSM	PT Metro Realty Tbk
MYOR	PT Mayora Indah Tbk
NELY	PT Pelayaran Nely Dwi Putri Tbk
Checker	Nama Perusahaan
NIPS	PT Nipress Tbk
NIRO	PT Nirwana Development Tbk
NRCA	PT Nusa Raya Cipta Tbk
OMREE	PT Indonesia Prima Property
PALM	PT Provident Agro Tbk
PANR	PT Panorama Sentrawisata Tbk
PDES	PT Destinasi Tirta Nusantara
PGLI	PT Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk
PICO	PT Pelangi Indah Canindo Tbk
PKPK	PT Perdana Karya Perkasa Tbk
PLIN	PT Plaza Indonesia Realty Tbk
PNSE	PT Pudjiadi And Sons Tbk
POOL	PT Pool Advista Indonesia Tbk
PPRO	PT PP Properti tbk

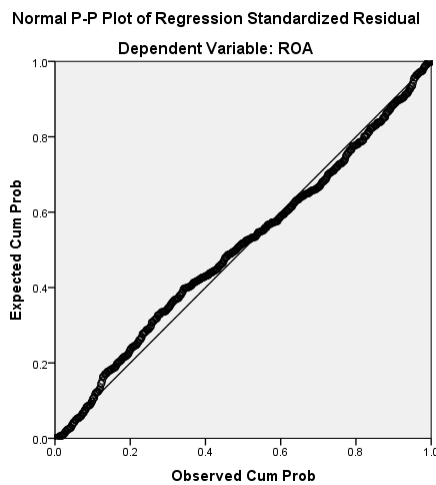
PSKT	PT Red Planet Indonesia Tbk
PTBA	PT Bukit Asam Tbk
PTSP	PT Pioneerindo Gourmet International Tbk
RANC	PT Supra Boga Lestari Tbk
RBMS	PT Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk
RMBA	PT Bantoel Internasional Investama Tbk
ROTI	PT Nippon indosari Corpindo Tbk
RUIS	PT Radiant Utama Interinsco Tbk
SAME	PT Sarana Meditama Metropolitan Tbk
SDPC	PT Millennium Pharmacon International Tbk
SGRO	PT Sampoerna Agro Tbk
SHID	PT Hotel Sahid Jaya International Tbk
SILO	PT Siloam International Hospitals Tbk
SIMP	PT Salim Ivomas Pratama Tbk
SIPD	PT Sierad Produce Tbk
SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
SMAR	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk
SMCB	PT Holcim Indonesia Tbk
Checker	Nama Perusahaan
SMDM	PT Suryamas Dutamakmur Tbk
SMMT	PT Golden Eagle Energy Tbk
SMRA	PT Summarecon Agung Tbk
SPMA	PT Suparma Tbk
SRAJ	PT Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk
SRSN	PT Indo Acidatama Tbk
SSIA	PT Surya Semesta Internusa Tbk
SSMS	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk
SSTM	PT Sunson Textile Manufacturer Tbk
STAR	PT Star Petrochem Tbk
SUPR	PT Solusi Tunas Pratama
TALF	PT Tunas Alfin Tbk
TARA	PT Sitara Propertindo Tbk
TAXI	PT Express Transindo Utama Tbk
TELE	PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk
TGKA	PT Tigaraksa Satria Tbk
TIRA	PT Tira Austenite Tbk

TMAS	PT Pelayanan Tempuran Emas Tbk
TMPO	PT Tempo Inti Media Tbk
TOTL	PT Total Bangun Persada Tbk
TOTO	PT Surya Toto Indonesia Tbk
TOWR	PT Sarana Menara Nusantara Tbk
TRIS	PT Trisula International Tbk
TRST	PT Trias Sentosa Tbk
ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk
UNIT	PT Nusantara Inti Corpora Tbk
UNTR	PT United Tractors Tbk
VIVA	PT Visi Media Asia Tbk
VOKS	PT Voksel Electric Tbk
WAPO	PT Wahana Pronatural
WEHA	PT Weha Transportasi Indonesia Tbk
WIIM	PT Wismilak Inti Makmur
Checker	Nama Perusahaan
WTON	PT Wijaya Karya Beton Tbk
YPAS	PT Yanaprima Hastapersada Tbk

Lampiran III
Hasil Regresi ROA

Uji Asumsi Klasik

1. Normalitas



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		570
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.05831395
	Absolute	.055
Most Extreme Differences	Positive	.035
	Negative	-.055
Kolmogorov-Smirnov Z		1.316
Asymp. Sig. (2-tailed)		.063

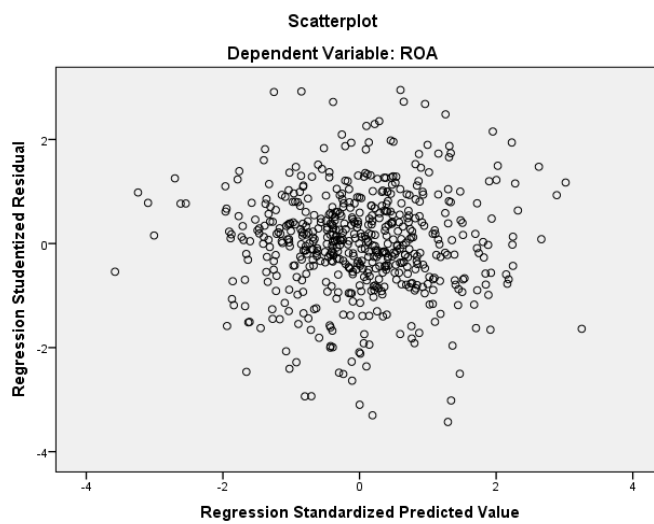
2. Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
BRDSIZE	.770	1.299
BRDMEET	.995	1.005
BRDIND	.957	1.045
BRDWOM	.968	1.033
BRDEDU	.967	1.034
LEVER	.969	1.032
SIZE	.761	1.315

a. Dependent Variable: ROA

3. Heterokedastisitas



4. Auto Kolerasi

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1.986

a. Predictors: (Constant), SIZE, BRDMEET, BRDIND, LEVER, BRDWOM, BRDEDU, BRDSIZE

b. Dependent Variable: ROA

Regression ROA

1. Uji Koefisien determinasi (R Square/R2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.409 ^a	.168	.157	.0586760

2. Uji F (Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.389	7	.056	16.158	.000 ^b
	Residual	1.935	562	.003		
	Total	2.324	569			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), SIZE, BRDMEET, BRDIND, LEVER, BRDWOM, BRDEDU, BRDSIZE

3. Uji T (partial/Hipotesis)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.159	.051		-3.138	.002
BRDSIZE	.004	.001	.126	2.873	.004
BRDMEET	.001	.000	.079	2.055	.040
BRDIND	-.062	.025	-.097	-2.466	.014
BRDWOM	-.002	.014	-.006	-.158	.875
BRDEDU	-.009	.009	-.040	-1.025	.306
LEVER	-.095	.012	-.298	-7.631	.000
SIZE	.019	.004	.198	4.496	.000

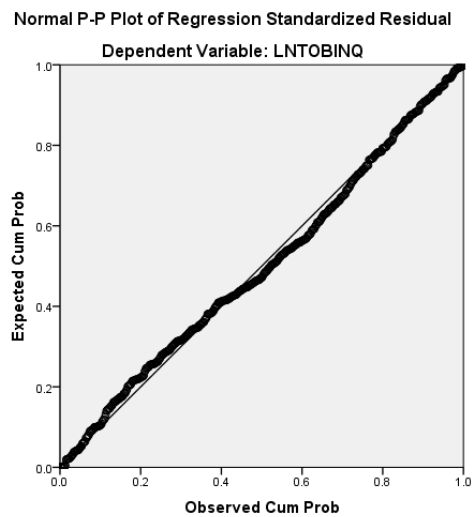
a. Dependent Variable: ROA

LAMPIRAN V

Hasil TobinQ

Uji Asumsi Klasik

1. Normalitas



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		570
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.78929973
	Absolute	.042
Most Extreme Differences	Positive	.042
	Negative	-.035
Kolmogorov-Smirnov Z		1.011
Asymp. Sig. (2-tailed)		.259

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

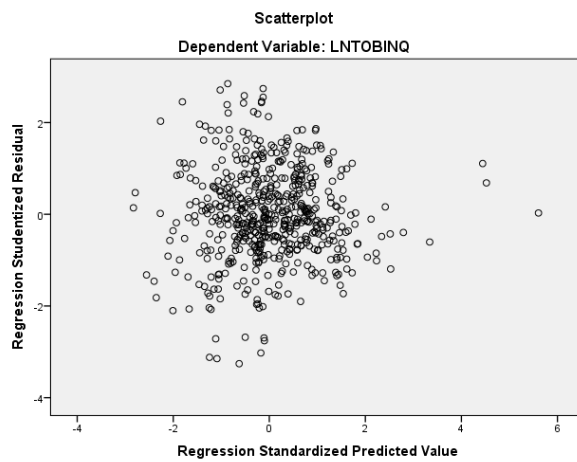
2. Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 BRDSIZE	.770	1.299
BRDMEET	.995	1.005
BRDIND	.957	1.045
BRDWOM	.968	1.033
BRDEDU	.967	1.034
LEVER	.969	1.032
SIZE	.761	1.315

a. Dependent Variable: LNTOBINQ

3. Heterokedastisitas



4. Auto Kolerasi

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	2.114

a. Predictors: (Constant), SIZE, BRDMEET, BRDIND, LEVER, BRDWOM, BRDEDU, BRDSIZE

b. Dependent Variable: LNTOBINQ

Regression TobinQ

1. Uji Koefisien determinasi (R Square/R2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.274 ^a	.075	.064	.7942001

a. Predictors: (Constant), SIZE, BRDMEET, BRDIND, LEVER, BRDWOM, BRDEDU, BRDSIZE

b. Dependent Variable: LNTOBINQ

2. Uji F (Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	28.753	7	4.108	6.512	.000 ^b
	Residual	354.484	562	.631		
	Total	383.236	569			

a. Dependent Variable: LNTOBINQ

b. Predictors: (Constant), SIZE, BRDMEET, BRDIND, LEVER, BRDWOM, BRDEDU, BRDSIZE

3. Uji T (partial/Hipotesis)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.982	.685		-2.891	.004
BRDSIZE	.068	.019	.165	3.575	.000
BRDMEET	.014	.007	.082	2.020	.044
BRDIND	-.691	.343	-.084	-2.017	.044
BRDWOM	-.291	.183	-.066	-1.590	.112
BRDEDU	.015	.124	.005	.118	.906
LEVER	.183	.169	.045	1.081	.280
SIZE	.128	.058	.103	2.218	.027

a. Dependent Variable: LNTOBINQ



Feedback Studio - Open

turnitin.com

feedback studio

PENGARUH KARAKTERISTIK DEWAN KOMISARIS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE

**PENGARUH KARAKTERISTIK DEWAN KOMISARIS TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA (BEI)
PERIODE 2015-2017**

SKRIPSI

DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN DALAM
MEMPEROLEH GELAR SARJANA AKUNTANSI DEPARTEMEN
AKUNTANSI PROGRAM STUDI AKUNTANSI



DIAJUKAN OLEH:
PUTRI ATHAGHINA PURNAMASARI
NIM: 041511333216

Page: 1 of 71

Word Count: 8723

Text-only Report

High Resolution

100%

Match Overview

30%

1	Submitted to Group	8%
2	Submitted to Universitas	5%
3	Submitted to Fakultas	3%
4	www.unair.ac.id	2%
5	kitab.unair.ac.id	2%
6	Submitted to STIE Pura	1%
7	Feedback.com	1%
8	Submitted to Universitas	1%
9	www.unair.ac.id	1%

**SURAT KETERANGAN**
TES KESAMAAN(SIMILARITY)

Kami melakukan tes kesamaan (*similarity*) terhadap **Skripsi/Tesis/Disertasi/Artikel** atas nama pengarang dibawah ini:

PUTRI ATHAGHINA PURNAMASARI
NIM: 041511333216

dengan ini menerangkan bahwa judul **Skripsi/Tesis/Disertasi/Artikel/Buku** :

PENGARUH KARAKTERISTIK DEWAN KOMISARIS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2015-2017

Paper ID : 1147188453
Class ID : 19741841
Date : 26-Jun-2019


Hasil menunjukkan SIMILARITY INDEX: 30%

Surat keterangan ini kami lampirkan hasil tes sebagai bukti telah dilakukan tes kesamaan (*similarity*) menggunakan Program Turnitin.

Demikian surat pernyataan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, 26 Juni 2019

Petugas Uji Turnitin,


ABDUL MUNIR.,